

**IMPLEMENTASI PROGRAM *ECOLITERACY*  
DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER  
CINTA ALAM DI MTS SUNAN AMPEL BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**  
Ach Nurhadi Setiawan  
NIM: T20189057

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2023**

**IMPLEMENTASI PROGRAM *ECOLITERACY*  
DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER  
CINTA ALAM DI MTS SUNAN AMPEL BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

**Ach Nurhadi Setiawan**  
NIM. T20189057  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



**Rachma Dini Fitria, S. P., M. Si**  
NIP. 1994030320201122005

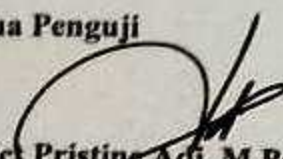
**IMPLEMENTASI PROGRAM *ECOLITERACY*  
DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER  
CINTA ALAM DI MTS SUNAN AMPEL BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

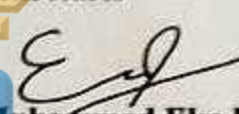
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Selasa  
Tanggal : 27 Juni 2023

**Ketua Penguji**

  
**Depiet Pristine Adi, M.Pd**  
NIP. 199211052019031006

**Sekretaris**

  
**Muhammad Eka Rahman M.SEL.**  
NIP. 2007058001

**Anggota:**


1. **Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I** (  )

2. **Rachma Dini Fitriah, M.Si** (  )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQI  
JEMBER

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi) dengan melakukan kemusyrikan dan perbuatan-perbuatan maksiat (sesudah Allah memperbaikinya) dengan cara mengutus rasul-rasul (dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut) terhadap siksaan-Nya (dan dengan penuh harap) terhadap rahmat-Nya. (Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik) yakni orang-orang yang taat. (QS. Al Araf : 56)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>1</sup> Al- Qur'ân Al- Karîm, 2020, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* dan Terjemahannya: Juz 1-30, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang. h. 136

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobalamin Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan rahmat kepada para hambanya. baik nikmat iman, kesehatan, serta kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dari relung hati paling dalam maka skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya khususnya ibu Humaidah dan bapak Ach. Hapidi yang selalu sabar dan memotivasi saya dalam menggapai cita-cita, karena menjadi mahasiswa selama ini peran ibu sangat penting sebagai alarm dan juga tempat awal mendapatkan solusi jika dalam kesusahan.
2. Kakak saya yakni mbak Suci Nur Ria Setiani, yang telah membimbing serta tak pernah lelah menasehati saya agar tetap semangat belajardan terus belajar
3. Keluarga besar saya yang telah memberi motivasi terbaik untuk saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT tuhan semesta alam karena atas rahmat dan karunia-Nya penelitian skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Kedua kalinya tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang telah membawa ummat Islam dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti saat sekarang ini.

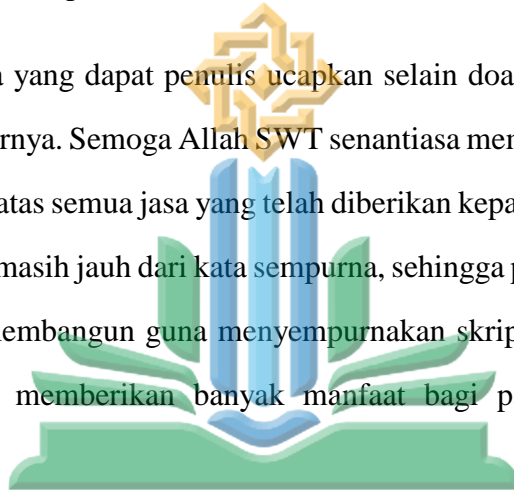
Keberhasilan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini penulis peroleh dari dukungan banyak pihak, oleh karenanya dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Musyarofah, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada kami.
5. Rachma Dini Fitria, S. P., M. Si, selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam

Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dengan kesabaran serta ketulusannya senantiasa menuntun dan memberikan ilmunya.

7. Kepala MTs Sunan Ampel Banyuwangi Bapak Lutfi Hidayat, S. IP, S. Pd, M.M., yang telah memberikan izin kepada peneliti, sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Helda Rohmika, S. Pd., selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial serta peserta didik yang telah banyak membantu kelancaran dan kemudahan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembaca. Amin ya Robbalalamin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 23 Mei 2023

**Ach. Nurhadi Setiawan**  
**T20189057**

## ABSTRAK

Ach. Nurhadi Setiawan, 2023: "Implementasi Program *Ecoliteracy* dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi"

**Kata Kunci :** Implementasi, Program *Ecoliteacy*, Karakter Cinta Alam.

Secara etimologis *ecology* merupakan paduan dua kata dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* dan *logos*. *Logos* sendiri berarti ilmu, sehingga **ecology** berarti ilmu tentang bagaimana merawat dan memelihara alam semesta tempat tinggal makhluk hidup. *Ecoliteracy* identik dengan pemahaman tentang konsep prinsip, teori, dan bagaimana fungsi sistem alam berinteraksi dengan sistem sosial. Sikap dan nilai ekologis merupakan sensitivitas atau kepekaan individu berkaitan dengan permasalahan lingkungan sedangkan perilaku lingkungan bertujuan untuk mendukung individu mempertimbangkan aktivitasnya terhadap lingkungan.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?. 2) Bagaimana pelaksanaan program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?. 3) Bagaimana evaluasi program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan. Dimana tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, serta menghasilkan gambaran akurat serta pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang implementasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik di MTs Sunan Ampel Banyuwangi. Adapun teknik pengumpulana data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

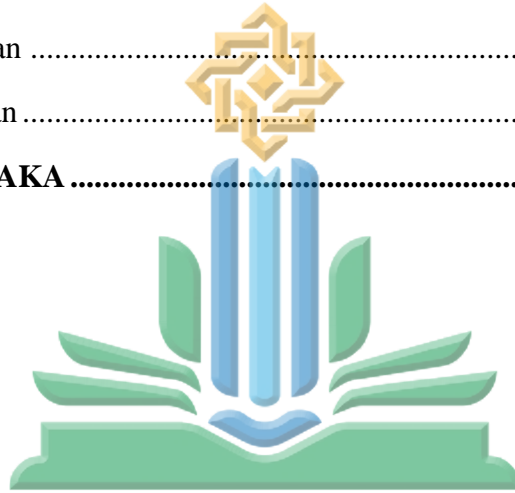
Penelitian ini memperoleh hasil kesimpulan: 1) Melalui RPP yang dibuat oleh guru. 2) *Ecoliteracy* adalah sebuah program yang diselipkan dalam pembelajaran IPS dengan tema dinamika interaksi manusia dengan alam. Dengan metode PJBL (*Problem Based Learning*) melakukan kegiatan cinta alam seperti jumat bersih, penebaran benih ikan di sungai terdekat dengan sekolah, menanam bibit tanaman di *pollybag*, minum air galon yang disediakan oleh sekolah. 3) Pengukuran dan penilaian.



## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definsis Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Subyek Penelitian .....	49

D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Analisis Data .....	51
F. Keabsahan Data .....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Obyek Penelitain .....	54
B. Penyajian Data dan Analisis .....	57
C. Pembahasan Temuan .....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Orisinalitas Penelitian .....	19
3.1	Data Jumlah Siswa .....	48
4.3	Temuan Penelitian .....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 7 Pedoman Wawancara Guru IPS

Lampiran 8 Pedoman Wawancara Siswa

Lampiran 9 Jurnal Penelitian

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian

Lampiran 11 Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 12 Surat Pernyataan Keaslian Penelitian

Lampiran 13 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian bangsa. Dalam hal ini juga menjadi upaya dalam pembentukan karakter dalam mencintai alam sekitar.<sup>2</sup> Untuk mendapatkan pendidikan tentu seseorang butuh yang namanya lembaga pendidikan. Berbagai macam tawaran lembaga pendidikan di Indonesia ada lembaga pendidikan formal dan non-formal. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti di lembaga pendidikan formal. Dalam lembaga formal ditawarkan juga berbagai ilmu pengetahuan salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.<sup>3</sup> IPS adalah suatu mata pelajaran yang terdapat dalam semua tingkat pendidikan dari SD hingga SMA. Dan menjadi pelajaran yang menyajikan berbagai materi di dalalnya tidak hanya sejarah tetapi juga geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

---

<sup>2</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2019), 12.

<sup>3</sup> Trianto, *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2018), 124.

Menurut Kosasih Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.<sup>4</sup> IPS adalah salah satu mata pelajaran yang membahas tentang lingkungan termasuk lingkungan alam. Akhir-akhir ini pasti kita semua mendengar tentang berbagai persoalan mengenai alam.

Berbagai persoalan alam menjadi isu yang sangat penting untuk dibahas dan diselesaikan sekarang ini baik di dunia yang secara global bahkan secara khusus di Indonesia. Permasalahan dalam mengelola alam di Indonesia merupakan fokus utama yang harus di selesaikan, mengingat akhir-akhir ini banyak terjadi bencana alam yang diakibatkan oleh kurangnya kesadaran manusia dalam menjaga dan mengelola lingkungan alam itu sendiri, adapun bencana tersebut seperti halnya tanah longsor, banjir, kebakaran hutan. Semua persoalan tersebut merupakan implikasi dari kegiatan eksploitasi manusia terhadap lingkungan baik secara sengaja maupun tidak sengaja sehingga berpengaruh terhadap kerusakan alam itu sendiri. Kesadaran dalam menjaga dan mengelola alam menjadi hal penting dalam seluruh aspek kehidupan, namun hal ini masih menjadi masalah yang belum terselesaikan dengan baik hingga saat ini. Kurangnya kesadaran dalam memelihara alam masih menjadi fokus permasalahan yang harus segera diatasi. Maka dari itu kesadaran dalam menjaga alam haruslah ditanamkan sejak dini terhadap seluruh lapisan masyarakat.<sup>5</sup> Semua orang wajib menjaga lingkungan alam sekitar kita karena alam adalah sebuah aspek kehidupan. Jika alam rusak kehidupan akan menjadi kacau atau bahkan tidak sempurna. Alam menyediakan berbagai keperluan yang dibutuhkan

---

<sup>4</sup> Nursid Sumaatmadja, Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS), (Bandung: Alumni, 2017), 7

<sup>5</sup> Nana Supriatna, Ecopedagogy: Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 76.

mahluk hidup. Untuk itu kita semua wajib untuk menjaga dan melestarikan alam sekitar. Tidak hanya masyarakat saja pemerintah juga wajib memperhatikannya sebagai bentuk dukungan agar seluruh masyarakat menjaga alam.

Pemerintah sebagai penyelenggara pemerintahan ikut andil dalam menindak lanjuti persoalan alam. Untuk mengatasi kerusakan alam yang semakin hari semakin bertambah banyak dan beragam, pemerintah mempunyai berbagai program dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan alam. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kebudayaan mencanangkan program penerapan pendidikan karakter pada satuan pendidikan. Pembiasaan karakter pada tujuh satuan pendidikan, yaitu: TK/ PAUD, SD/ MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK dan perguruan tinggi .Terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, salah satu dari 18 nilai karakter ialah nilai peduli lingkungan. Nilai peduli lingkungan ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya- upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>6</sup> Dalam hal ini pemerintah berupaya untuk menjaga lingkungan mencanangkan program penerapan pendidikan karakter pada satuan pendidikan untuk diterapkan oleh seluruh siswa.

Pada kenyataannya, kita ketahui bahwa alam bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena alam tidak saja sebagai tempat manusia beraktifitas, tetapi alam juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktifitas manusia. Di alam semua kebutuhan hidup manusia telah tersedia sehingga ada upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengeksploitasi alam demi hajat hidupnya. Karena merupakan hal yang sangat wajar bila interaksi manusia dengan alam akan berlangsung secara berkelanjutan

---

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta : Pusat Kurikulum Perbukuan, 2020.

dan terus menerus. Dengan adanya interaksi ini, maka dapat dipastikan bahwa kondisi alam juga akan dipengaruhi oleh perilaku manusia. Sikap dan perilaku manusia akan mempengaruhi baik buruknya kondisi suatu alam. Sebaliknya bagaimana manusia memperlakukan alam dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri.

Sejauh ini, pendekatan alam masih banyak yang melihatnya dengan kaca mata yang salah. Ada banyak yang anggapan bahwa pendidikan alam hanya dilaksanakan melalui mata pelajaran IPA di SD, biologi di SMP dan SMA perlu dikaji kembali. Materi yang berkenaan dengan lingkungan memang telah diberikan oleh mata pelajaran tadi, tetapi itu bukan pendidikan alam karena dalam pelaksanaannya penekanan materi lebih kepada “pendidikan ilmu sosial”. Melalui pendidikan cinta alam, individu akan dapat memahami pentingnya lingkungan, dan bagaimana keterkaitan lingkungan dengan masalah ekonomi, sosial, budaya, serta pembangunan.<sup>7</sup> Oleh karenanya bila pendidikan dipahami sebagai usaha sadar untuk membentuk sikap dan perilaku manusia, maka pendidikan lingkungan harus dipahami sebagai upaya untuk menggiring individu ke arah perubahan gaya hidup dari perilaku yang ramah lingkungan. Pendidikan alam diarahkan untuk mengembangkan pemahaman dan motivasi serta keterampilan yang diwarnai dengan kepedulian terhadap penggunaan dan konservasi sumber daya alam secara wajar maka termasuk juga dalam mata pelajaran yang akan masuk dalam pembelajaran IPS juga.

Hal tersebut juga sesuai dengan ayat Allah SWT dalam Surah Al A'raf

[7] Ayat 56 tentang Peduli Lingkungan :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi) dengan melakukan kemusyrikan dan perbuatan-perbuatan maksiat (sesudah Allah memperbaikinya) dengan cara mengutus rasul-rasul (dan

<sup>7</sup> Habibi Sultan, Implementasi Materi Ecoliteracy Pada Mata Pelajaran IPS di Mts Negeri 1 Jeneponto, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 2019. 32.



berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut) terhadap siksaan-Nya (dan dengan penuh harap) terhadap rahmat-Nya. (Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik) yakni orang-orang yang taat.<sup>8</sup>

Membangun kecerdasan ekologis siswa bisa dilakukan dengan pendekatan interdisipliner dengan monodisipliner. Melalui pendekatan interdisipliner guru dapat menggunakan berbagai disiplin ilmu yang saling berhubungan yang secara praktis nampak dalam nama-nama mata pelajaran disekolah. Semua mata pelajaran dapat memasukkan isu-isu lingkungan dan dikembangkan kedalam tema-tema menarik dan kontekstual. Melalui pendekatan monodisipliner guru dapat mengembangkan secara khusus pada setiap mata pelajaran.

Melalui pembelajaran disekolah, tentunya dengan perlahan guru dapat mengajarkan kepada peserta didik sekaligus memberi kesadaran akan kelestarian lingkungan, salah satunya bisa melalui pembelajaran IPS, dimana pembelajaran IPS merupakan studi ilmu pengetahuan yang suatu keseluruhan pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya di ambil dari berbagai ilmu sosial seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi.<sup>9</sup>

Pengenalan *Ecoliteracy* kepada siswa di sekolah akan menjadikan pengalaman penting untuk siswa dan akan menjadi pembelajaran yang sangat berkesan bagi mereka, dalam dunia pendidikan *Ecoliteracy* dikenal sebagai sebuah kesadaran manusia akan pentingnya menjaga lingkungan sehingga menjadi manusia yang berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa keaksaraan ekologis atau *ecoliteracy* yaitu, kemampuan seseorang untuk memahami sistem alam yang memungkinkan kehidupan di bumi. Manusia dan alam merupakan

<sup>8</sup> Al- Qur'an Al- Karim, 2020, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* dan Terjemahannya: Juz 1-30, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang. h. 136

<sup>9</sup> Numan Sumantri, *Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung : Rosda Karya, 2018) 67.

sistem yang integral dalam membentuk ekosistem yang saling mempengaruhi.<sup>10</sup>

Melalui pembelajaran IPS *Ecoliteracy* dapat diterapkan karena akan menumbuhkan kesadaran sosial serta menjadi jembatan untuk siswa dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan keadaan sosial dan gejala-gejala yang terdapat di bumi. Guru dapat melaksanakan studi kasus dengan siswa untuk mengamati alam sekitar, menganalisa, mencari jalan keluar serta membuat laporan dari hasil kegiatan. Siswa juga diharapkan dapat menarik kesimpulan berdasarkan studi kasus alam sekitar mengenai berbagai aktivitas di sekolah yang dibina dan diawasi oleh para guru sebagaimana yang dilakukan di MTs Sunan Ampel Banyuwangi terdapat contoh penerapan materi *ecoliteracy* di sekolah salah satunya yakni budaya minum air galon yang disediakan oleh sekolah agar siswa-siswi tidak meminum es yang dibeli di kantin luar sekolah yang dengan bertempatan plastik yang susah diuraikan oleh tanah, penebaran bibit ikan setiap enam bulan sekali, pelaksanaan jumat bersih, dan disediakannya tong sampah khusus sampah organik maupun non organik dan mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang bisa digunakan kembali.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk pengetahuan dan persepsi manusia. Pendidikan diharapkan dapat menjadi wadah yang tepat untuk menanamkan kesadaran lingkungan pada siswa. Dengan menerapkan karakter *green behaviour* dalam pembelajaran IPS guna menciptakan peserta didik yang memiliki kecerdasan ekologis dan kecerdasan sosial, peran guru sangatlah penting. Guru harus benar-benar menjadi teladan dalam menginspirasi peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai tentang peduli lingkungan dengan cara memperkuat dan memperluas kapasitas pemikiran peserta didik mengenai kehidupan berkelanjutan. Ketika peserta didik

---

<sup>10</sup> Sekarsari sunaryo putri. Peningkatan Ecoliteracy dalam Memanfaatkan Sampah dengan Menggunakan Model Project Based Learning pada Pembelajaran IPS. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar : 2018. 53.

telah terinspirasi, maka nilai-nilai peduli lingkungan tersebut tidak akan sulit untuk diadopsi dalam diri peserta didik tertentu.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Rohman dengan judul Implementasi Materi *Ecoliteracy* pada Mata Pelajaran IPS di SMP Sultan Agung Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian materi *Ecoliteracy* pada mata pelajaran IPS dan factor determinan dalam pengimplementasian materi *Ecoliteracy* pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan materi *Ecoliteracy* pada mata pelajaran IPS pada aspek kognitif telah diintegrasikan namun hanya pada materi pokok saja sedangkan pada aspek afektif dan psikomotor telah diintegrasikan dengan baik terbukti dari sikap siswa yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.<sup>11</sup> Jadi bisa dijadikan referensi oleh peneliti sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik daripada skripsi sebelumnya dalam pembahasan penelitian maupun dalam aspek lain.

Pengembangan kecerdasan ekologis siswa harus dilakukan secara bijak oleh guru dengan mengombinasikan pengembangan materi IPS menjadi tema-tema kontekstual bermuatan aspek ekologis dengan penggunaan media dan sumber pembelajaran yang tepat. Selain itu dalam pembelajaran IPS terdapat Tema Dinamika Interaksi Manusia yangmana membahas tentang interaksi manusia dengan lingkungan alam dalam KD 3.4 yang berisi tentang memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, ekonomi, dan budaya. Kemudian tertuang juga dalam KD 4.4 yang berisi mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, ekonomi, dan budaya. Maka sangat jelas pembelajaran IPS sangat

---

<sup>11</sup>Abdul Rohman, Skripsi Implementasi Materi *Ecoliteracy* pada Mata Pelajaran IPS di SMP Sultan Agung Jember. UIN KHAS Jember, 2023.

erat hubungannya dengan *ecoliteracy*.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti ketika mengunjungi MTs Sunan Ampel Banyuwangi, dimana keadaan lingkungan sekolah tersebut cukup bersih jika dilihat dari halaman sekolah dengan banyak ditemukannya tanaman maupun pohon. Namun pada saat melihat kondisi lingkungan di kelas dan kantin sekolah terlihat sangat berbeda, hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang tidak membuang sampah sembarangan, selain itu terdapat beberapa peserta didik yang tidak membiarkan kemasan sisa makanan dibiarkan begitu saja di meja kantin dan kolong meja kelas tanpa membuangnya ke tempat sampah. Hal tersebut diakibatkan karena pemahaman peserta didik dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan sekolah. Kemampuan siswa dalam memahami permasalahan lingkungan membuat siswa peduli dengan kondisi yang ada di lingkungannya. Serta rasa empati dan tanggung jawab siswa terhadap kelestarian alam. Meskipun masih ada saja siswa yang melanggar aturan dari *ecoliteracy* tersebut yang sudah diberlakukan di sekolah. Pelanggaran tersebut terjadi karena murni dari ketidak sadaran siswa atau kurangnya pemahaman tentang *ecoliteracy*. Tugas guru yakni semakin memperketat peraturan dan menjelaskan kembali mengenai *ecoliteracy* dalam mencintai alam. Guru menyampaikan program *ecoliteracy* yakni dengan menyelipkan dalam pembelajaran IPS saat materi yang dibahas yakni tentang dinamika interaksi manusia dengan alam. Guru menjelaskan makna dari *ecoliteracy* dan menjelaskan kepada siswa cara untuk bisa melaksanakan *ecoliteracy* baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Menjelaskan kepada siswa juga tujuan dan manfaat dari menjalankan *ecoliteracy*.<sup>13</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut maka hendaknya pola pembelajaran di

---

<sup>12</sup> Wawancara, dengan Bapak Aris Susiyanto, S.Pd selaku guru IPS, MTs Sunan Ampel Banyuwangi, 08 Mei 2023.

<sup>13</sup> Observasi, MTs Sunan Ampel Banyuwangi, 08 Mei 2023.

sekolah lebih menekankan pada pembekalan pemahaman, nilai dan moral, keterampilan sosial, serta perilaku ramah lingkungan untuk bekal siswa dalam melakukan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya. Serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku ramah lingkungan.

Pembelajaran IPS yang dilakukandi sekolah saat ini yakni dengan menerapkan program *ecoliteracy* sebagai pendukung pada pembelajaran IPS terutama bab dinamika interaksi manusia dengan lingkungan.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS pelaksanaan program *ecoliteracy* sebagai berikut :

“Pelaksaaannya atau praktiknya ya penanaman bibit tumbuhan, penebaran benih,kemudian minum air galon gitu ya mas. Intinya itu mengajarkan siswa untuk mencintai alam. Penanaman bibit tujuannya tak lain ya untuk penghijauan bumi agar bumi udaranya menjadi sejuk kembali.kemudia penebaran benih ikan itu tujuannya agar populasi ikan di sungai tidak punah. Karena sungai sekarang itu ya mas ikannya susah untuk dipancing karena habis mungkin ya populasinya. Kemudian minum air galon ya tujuannya agar anak-anak bisa hidup sehat tidak terbiasa minum minuman kemasan dalam gelas plastic atau bahkan bungkus plastik.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi metode pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) di MTs Sunan Ampel terlaksana dengan baik dengan menggerakkan seluruh siswa di sekolah untuk menerapkan *ecoliteracy*. Meskipun ada beberapa siswa yang melanggar dengan tetap membeli kue dengan bungkus plastik terlalu berlebihan yangmana plastik susah diurai oleh lingkungan alam.<sup>16</sup>

Model pembelajaran ini akan mempermudah guru dalam mengenalkan masalah yang dapat di analisa dan dicari akar masalahnya, pembelajaran PJBL ini tentunya mempunyai hubungan dengan yang ada disekolah karena model pembelajaran ini dapat memberikan kesadaran terhadap individu akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan yang sering disebut dengan *Ecoliteracy*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin mengkaji lebih

<sup>14</sup> Observasi, 8 Mei 2023.

<sup>15</sup> Wawancara, Bapak Helda Rohmika, S. Pd., selaku guru IPS, 8 Mei 2023.

<sup>16</sup> Observasi, MTs Sunan Ampel Banyuwangi, 08 Mei 2023.

dalam terkait implementasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *Ecoliteracy* peserta didik di MTs Sunan Ampel Banyuwangi. Dengan demikian peneliti mengangkat penelitian dengan judul “**Implementasi Program *Ecoliteracy* dalam Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berfungsi sebagai pemberi batasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Sebelum melakukan penelitian, penulis haruslah menetapkan fokus penelitian terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah ditetapkan di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berfungsi untuk menjawab permasalahan penelitian yang didapat dari fokus penelitian. Terkait dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan perencanaan program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi

3. Mendeskripsikan evaluasi program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti berharap bisa menjadi tambahan khazanah ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada pihak-pihak yang berperan terkait implementasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik di MTs Sunan Ampel Banyuwangi

##### 2. Manfaat Secara Praktis

###### a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan yang konstruktif dalam mengelola pembelajaran khususnya dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik di MTs Sunan Ampel Banyuwangi. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah.

###### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar, sehingga para pendidik lebih semangat dalam mengajarkan peserta didiknya untuk aktif dalam kegiatan spiritual sehingga terciptalah generasi yang cerdas dan Islami, berguna dan bermanfaat bagi bangsa dan Negara.

###### c. Bagi peneliti/peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sebagai pedoman dan bahan kajian dalam menyumbangkan pemikiran tentang implementasi

pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik. Selain itu dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan yang dapat dimanfaatkan pembaca dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi sumber keilmuan bagi pembaca.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah sendiri berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya adanya definisi istilah ini agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah yang ada dalam sebuah penelitian. Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>17</sup>

#### 1. Implementasi

Implementasi dalam istilah memiliki arti penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Dalam hal ini implementasi di MTs Sunan Ampel yakni membahas tentang bagaimana penerapan *ecoliteracy* di sekolah tersebut.

#### 2. *Ecoliteracy*

*Ecoliteracy* identik dengan pemahaman tentang konsep prinsip, teori, dan bagaimana fungsi sistem alam berinteraksi dengan sistem sosial. Sikap dan nilai ekologis merupakan sensitivitas atau kepekaan individu berkaitan

<sup>17</sup> Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah( Jember: IAIN Jember Prees, 2021), 45.



dengan permasalahan lingkungan sedangkan perilaku lingkungan bertujuan untuk mendukung individu mempertimbangkan aktivitasnya terhadap lingkungan. Siswa di MTs Sunan Ampel Banyuwangi diajak untuk menjaga lingkungan alam seperti menanam pohon, menebarkan benih ikan, dll.

### 3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Upaya menerapkan teori-konsep-prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat. IPS di MTs Sunan Ampel yakni sebuah mata pelajaran umum yang diajarkan di sekolah.

### 4. Karakter Cinta Alam

Karakter adalah sebuah sifat atau akhlak yang selalu dihubungkan dengan kebaikan dan hal positif. Karakter yang ingin dibahas dalam penelitian ini yakni hal positif yang mana akan dikaitkan dengan cinta alam. Yangmana di MTs Sunan Ampel siswa siswinya akan diajarkan sekaligus ditanamkan jiwa *ecoliteracy* yakni cinta alam.

Berdasarkan definisi istilah diatas dapat disimpulkan bahwa judul dalam penelitian ini yakni implementasi program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter cinta alam pada siswa yakni dengan mendeskripsikan bagaimana penerapan program Sikap dan nilai ekologis merupakan sensitivitas atau kepekaan individu berkaitan dengan permasalahan lingkungan dalam pembelajaran IPS yang bertujuan untuk menanamkan sifat menyayangi maupun mencintai alam. Dalam penelitian ini terdapat tiga fokus penelitian yakni pada perencanaan, penerapannya dan evaluasinya di MTs Sunan Ampel Banyuwangi.

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan landasan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan dijabarkan hasil dan pembahasan serta validitas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dukungan data-data pendukung yang relevan.

BAB V Kesimpulan. Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh penulis.<sup>18</sup> Diantara penelitian terdahulu yang ditemukan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan oleh Habibi Sultan dengan judul Implementasi Materi *Ecoliteracy* pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Jenepono, tahun 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian materi *Ecoliteracy* pada mata pelajaran IPS dan factor determinan dalam pengimplementasian materi *Ecoliteracy* pada mata pelajaran IPS. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan observasi dengan mengamati dan berinteraksi dengan kepala sekolah guru IPS dan siswa-siswi MTs Negeri 1 Jenepono dengan wawancara mendalam dan mencari data dengan mengkaji dokumentasinya.

Dalam penelitian ini pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* sedangkan teknik pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan materi *Ecoliteracy* pada mata pelajaran IPS (1) pada aspek kognitif telah diintegrasikan namun hanya pada materi pokok saja sedangkan pada aspek afektif dan psikomotor telah dintegrasikan dengan baik terbukti dari sikap siswa yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan terampil dalam mengolah sampah

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2021),93.

serta memelihara tanaman sekolah, (2) Kemudian factor determinan dalam penerapan materi *Ecoliteracy* adalah ( a) latar belakang pendidikan, (b) pengalaman mengajar.<sup>19</sup>

2. Penelitian dilaksanakan oleh Diah Yuniardi dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter *Ecoliteracy* dalam Ilmu Pendidikan Sosial di SMP PGRI 1 Ciputat, tahun 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMP PGRI 1 Ciputat.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter di silabus dan RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dimana dalam perencanaan pembelajaran mencantumkan beberapa nilai karakter pada silabus dan RPP dalam pelaksanaannya menerapkan dua belas nilai karakter dari delapan belas nilai karakter yang terdapat di pedoman pengembangan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan nasional. Untuk evaluasi pembelajaran penilaian yang digunakan yaitu observasi untuk mengamati tingkah laku siswa dan penugasan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.<sup>20</sup>

3. Penelitian dilaksanakan oleh Putri Suryaningsih dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter *Ecoliteracy* dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang, tahun 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS; (2) Respon peserta didik

<sup>19</sup>Habibi Sultan, Jurnal Implementasi Materi *Ecoliteracy* Pada Mata Pelajaran IPS di Mts Negeri 1 Jeneponto. Universitas Negeri Makassar, 2019.

<sup>20</sup>Diah Yuniardi , Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Ilmu Pendidikan Sosial di SMP PGRI 1 Ciputat.,UIN Jakarta, 2020.

dengan adanya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS; (3) faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini adalah MTs Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS, kepala sekolah dan peserta didik kelas VIII. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi pendidikan karakter *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS melalui budaya kelas pada tahap perencanaan, pelaksanaan/ proses pembelajaran, dan evaluasi; dan budaya lingkungan sekolah (2) respon peserta didik terhadap adanya implementasi pendidikan karakter yang diterima cukup positif; (3) faktor penghambat dan pendukung adanya implementasi pendidikan karakter *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS.<sup>21</sup>

4. Penelitian dilaksanakan oleh Novita Nur Fajriani dengan judul Hubungan *Ecoliteracy* dengan Perilaku Pro-Lingkungan Peserta Didik SMP.<sup>22</sup>

Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui hubungan *Ecoliteracy* dengan Perilaku Pro-Lingkungan Peserta Didik SMP.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini adalah MTs

<sup>21</sup> Putri Suryaningsih, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang, UIN Semarang, 2020

<sup>22</sup> Novita Nur Fajriani, Hubungan *Ecoliteracy* dengan Perilaku Pro-Lingkungan Peserta Didik SMP, 2018.

Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS, kepala sekolah dan peserta didik kelas VIII. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang dihasilkan yakni Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif *ecoliteracy* dengan perilaku pro-lingkungan peserta didik SMPN 45 Jakarta.

5. Penelitian dilakukan oleh Abdul Rohman yang berjudul Implementasi *Ecoliteracy* dalam Pembelajaran IPS di SMP Sultan Agung Puger Jember, tahun 2023.<sup>23</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *Ecoliteracy* dalam Pembelajaran IPS di SMP Sultan Agung Puger Jember. Implementasi itu mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh yakni dalam perencanaan terdapat RPP, dalam pelaksanaan yakni siswa diajarkan berbagai kegiatan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan disekitar sekolah, dan evaluasinya yakni dengan penilaian.

---

<sup>23</sup> Abdul Rohman, Implementasi *Ecoliteracy* dalam Pembelajaran IPS di SMP Sultan Agung Puger Jember. UIN KHAS Jember, 2023.

**Tabel 2.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Habibi Sultan, 2019, <i>Implementasi Materi Ecoliteracy Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Jeneponto.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terletak pada variabel penelitiannya terkait <i>ecoliteracy</i></li> <li>2. Metode penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>3. Subjek penelitian menggunakan purposive sampling</li> <li>4. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</li> <li>5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui implementasi materi <i>ecoliteracy</i> pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian peneliti memfokuskan kepada implementasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan <i>Ecoliteracy</i> peserta didik.</li> <li>2. Lokasi penelitian ini di MTs Negeri 1 Jeneponto sedangkan penelitian peneliti di MTs Sunan Ampel Banyuwangi.</li> </ol>
2	Diah Yuniardi, 2020, <i>Implementasi Pendidikan Karakter dalam Ecoliteracy dalam Ilmu Pendidikan Sosial di SMP PGRI 1 Ciputat.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terletak pada variabel penelitiannya ilmu pengetahuan sosial</li> <li>2. Metode penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>3. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam ilmu pendidikan sosial sedangkan penelitian peneliti implementasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan <i>Ecoliteracy</i> peserta didik</li> <li>2. Lokasi penelitian ini di SMP PGRI 1 Ciputat sedangkan penelitian peneliti di MTs Sunan Ampel Banyuwangi</li> </ol>
3.	Putri Suryaningsih, 2020, <i>Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terletak pada variabel penelitiannya ilmu pengetahuan sosial</li> <li>2. Metode penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>3. Teknik pengumpulan data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS; (2) Respon peserta didik dengan adanya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS; (3) faktor penghambat dan pendukung</li> </ol>

	<i>Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang</i>	menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi	implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. Sedangkan penelitian peneliti terkait implementasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan <i>Ecoliteracy</i> peserta didik.  2. Lokasi penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang, sedangkan penelitian peneliti di MTs Sunan Ampel Banyuwangi
4	Novita Nur Fajriani, 2018, Hubungan <i>Ecoliteracy</i> dengan Perilaku Pro-Lingkungan Peserta Didik SMP	1. Membahas tentang <i>Ecoliteracy</i>	1. Membahas tentang hubungan <i>ecoliteracy</i> dengan perilaku Pro - Lingkungan bukan dihubungkan dengan pembelajaran IPS di sekolah  2. Lokasi berbeda  3. Merupakan penelitian kuantitatif
5.	Abdul Rohman, 2023, Implementasi <i>Ecoliteracy</i> dalam Pembelajaran IPS di SMP Sultan Agung Puger Jember	1. Membahas tentang <i>Ecoliteracy</i>  2. Menggunakan kualitatif deskriptif	1. Berbeda lokasi  2. Berbeda dalam kegiatan yang diadakan di sekolah

Berdasarkan tabel diatas, bisa disimpulkan bahwa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak pada variabel penelitiannya yakni terdapat pada jenjang kelas dan lokasi penelitian yang diambil, metode penelitian pada penelitian ini memakai penelitian kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya memakai penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yang mana pada penelitian ini terfokus pada mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pelaksanaan *ecoliteracy* sedangkan pada penelitian terdahulu terfokus pada hanya di pelaksanaan saja tentunya juga



pelaksanaan *ecoliteracy* dalam setiap sekolah pasti berbeda-beda.

## B. Kajian Teori

### 1. Konsep Pembelajaran

#### a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *-an*. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Sardiman pengertian belajar dibagi menjadi dua yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>25</sup>

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran.<sup>26</sup>

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik untuk belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan kondisi agar terjadi

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018). 92.

<sup>25</sup> Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2019) 20-21.

<sup>26</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama.

kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha peserta didik mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### **b. Tujuan Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi: aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melaksanakan pembelajaran kedua kegiatan itu harus bisa saling melengkapi.<sup>28</sup>

### **2. Sumber belajar**

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar saja, namun juga dilihat dari proses pembelajaran yang berupa interaksi siswa

<sup>27</sup> E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter ( Jakarta, Bumi Aksara, 2018).129.

<sup>28</sup> Tim MKDK IKIP Semarang, Belajar dan Pembelajaran, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Fak. Ilmu Pendidikan, Semarang, 2020) 12.

dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari, pembagian sumber belajar antara lain meliputi:

- a. Sumber belajar cetak: buku, majalah, ensiklopedi, brosur, koran, poster, denah dan lain-lain.
- b. Sumber belajar non cetak: film, slide, video, model, boneka, audio kaset, dan lain-lain.
- c. Sumber belajar yang berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar individual (*carrel*), studio, lapangan olahraga dan lain-lain..
- d. Sumber belajar yang berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan lain-lain.
- e. Sumber belajar yang berupa lingkungan dari masyarakat: taman, terminal, dan lain-lain<sup>29</sup>

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran

Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Belajar menurut Muhibbin Syah juga oleh Sumadi Suryabrata, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni:
  - 1) Aspek fisiologis: kondisi umum jasmani (ketegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,(Jakarta: Rineka Cipta, 2018) 69.

- 2) Aspek psikologis: faktor yang termasuk aspek psikologis adalah: tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.
- b. Faktor eksternal Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam yakni:
  - 1) Lingkungan sosial: faktor yang termasuk faktor sosial siswa adalah masyarakat, guru, keluarga, dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut
  - 2) Lingkungan non sosial: faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar.
- c. Faktor pendekatan belajar Faktor pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.<sup>30</sup>

#### 4. Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen, diantaranya adalah guru dan metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, simposium, dan sebagainya. Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh guru, yang dalam fungsinya menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dipergunakan dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengimplementasikan rencana

<sup>30</sup> Satmoko dan Munief Prasetyo, Ruang lingkup Kegiatan Belajar dalam Psikologi Belajar, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2018), 51

yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode Pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran menurut adalah sebagai berikut:

a. Metode Karya Wisata (*Outdoor*)

Metode karya wisata adalah pembelajaran outdoor hampir identik dengan pembelajaran karya wisata artinya aktivitas belajar siswa dibawa keluar kelas. Karya wisata banyak memiliki nilai non akademis, tetapi tujuan umum pendidikan dapat dicapai, terutama mengenai wawasan dan pengalaman tentang dunia luar seperti kunjungan ketempat-tempat situs bersejarah, museum, peternakan yang sisteatis, dan sebagainya. Pembelajaran di luar kelas guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Peran guru melalui pembelajaran luar kelas adalah sebagai motivator artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif kreatif, dan akrab dengan lingkungan.

b. Metode *Discovery Learning*

*Discovery learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri, dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan. *Discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan

melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah.

Pemecahan masalah adalah metode yang mengharuskan pelajar untuk menemukan jawabannya (*discovery*) tanpa bantuan khusus. Pemecahan masalah pelajar menemukan aturan baru yang lebih tinggi tarafnya sekalipun ia mungkin tidak dapat merumuskan secara verbal. Metode pembelajaran *discovery learning* saat ini banyak digunakan oleh sekolah-sekolah yang sudah maju. Beberapa hal yang menyebabkan metode *discovery learning* banyak digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif.
- 2) Menemukan dan menyelidiki konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan siswa
- 3) Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain.
- 4) Penggunaan strategi *discovery* anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkan sendiri.
- 5) Siswa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan nyata.<sup>31</sup>

## 5. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi, Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu

<sup>31</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018). 290-293.

lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.<sup>32</sup>

Menurut Kosasih Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya<sup>33</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dandiantisipasi untuk masa yang akan datang. Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (social studies) merupakan kajian-kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah.

## 6. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia merupakan integrasi atau korelasi dari beberapa mata pelajaran disiplin ilmu sosial yang memiliki tujuan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengkaji kehidupan masyarakat dan berbagai aspek keilmuan. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang materinya berkaitan langsung dengan organisasi dan

<sup>32</sup> Trianto, Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2018), 124.

<sup>33</sup> Nursid Sumaatmadja, Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS), (Bandung: Alumni, 2020),

pembangunan masyarakat serta manusia sebagai anggota kelompok sosial.<sup>34</sup>

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam pembelajaran IPS di sekolah. Tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga Negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan tanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan memiliki ketrampilan social untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Melatih belajar mandiri, disamping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif inovatif.
- d. Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan ketrampilan sosial.
- e. Pembelajaran IPS juga dapat diharapkan dapat melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan, dan lain-lain, sehingga memiliki akhlaq mulia.
- f. Mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>35</sup>

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakikatnya bertujuan membentuk siswa yang memiliki rasa integritas sosial tinggi, memahami dan mematuhi nilai-nilai sosial yang berlaku serta memiliki kesadaran untuk ikut mengatasi masalah-masalah sosial yang tengah terjadi di masyarakat. Dengan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan siswa memiliki kemampuan dan

---

<sup>34</sup> Trianto, Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2019), hal. 128

<sup>35</sup> Ibid



ketajaman untuk menganalisis dan memberikan interpretasi atas problema kehidupan masyarakat yang kompleks sehingga mendatangkan kebaikan bagi diri pribadi maupun masyarakat keseluruhan.

Tujuan utama pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk membantu siswa belajar tentang lingkungan sosial dan cara hidup mereka serta bagaimana mereka memperoleh cara itu. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial membantu siswa untuk belajar menghadapi kenyataan sosial, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan yang harus dicapai dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pengembangan kepribadian siswa secara keseluruhan berdasarkan apa yang dipandang baik oleh bangsa, masyarakat, dan kebutuhan siswa. Atas dasar pemikiran tersebut, maka tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Pengembangan intelektual siswa: berorientasi pada pengembangan kemampuan berfikir, mengidentifikasi dan dapat memecahkan masalah.
- b. Pengembangan pendidikan kemasyarakatan: berorientasi pada pengembangan diri siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam keluarga dan masyarakat.
- c. Pengembangan siswa sebagai pribadi: berorientasi pada pengembangan pribadi siswa yaitu kemampuan berpikir dalam menetapkan sikap, nilai, moral, serta mengambil keputusan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah menumbuhkan rasa peduli dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar. Siswa diharapkan mampu menggunakan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai landasan untuk memecahkan

berbagai masalah yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, siswa akan tumbuh menjadi manusia yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

## 7. Pengertian *ecoliteracy*

Istilah ekologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah atau tempat tinggal atau tempat hidup atau habitat, dan *logos* yang berarti ilmu, telaah, kajian atau studi. Secara harfiah ekologi berarti ilmu tentang makhluk hidup dalam rumahnya atau ilmu tentang tempat tinggal makhluk hidup. menjadi melek atau sadar secara ekologis, atau *ecoliterate*, berarti kita harus membangun dan menata kembali masyarakat kita dengan model komunitas ekologis/ekosistem yang berkelanjutan, dimana mencakup prinsip-prinsip ekologi yang didambahkan dan benar-benar dapat diimplementasikan sebagai prinsip dasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk komunitas pendidikan, komunitas bisnis, dan komunitas politik, artinya komunitas manusia harus mengembangkan pola hidup dan perkembangannya sejalan dengan pola dan prinsip yang berlaku dalam alam yang berkelanjutan.<sup>36</sup>

*Ecoliteracy* identik dengan pemahaman tentang konsep prinsip, teori, dan bagaimana fungsi sistem alam berinteraksi dengan sistem sosial. Sikap dan nilai ekologis merupakan sensitivitas atau kepekaan individu berkaitan dengan permasalahan lingkungan sedangkan perilaku lingkungan bertujuan untuk mendukung individu mempertimbangkan aktivitasnya terhadap lingkungan.<sup>37</sup> Seperti yang dikemukakan oleh Richard dalam bukunya mengatakan "*Habitat is the place where we live*"<sup>38</sup> yang berarti habitat adalah tempat kita tinggal jadi kita harus menjaga lingkungan.

<sup>36</sup> KBBI, online, 20 Maret 2023, pukul 21.00 WIB

<sup>37</sup> Novita Nurfajrian, Hubungan Ecoliteracy Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Peserta Didik SMP, Florea : Universitas Negeri Jakarta, Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 2018, 5.

<sup>38</sup> Richard, *Human Ecology*, USA : Fredrick Steiner, h.39.

Untuk mengembangkan kecerdasan ekologis dalam pembelajaran IPS diperlukan agar mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pemahaman pengertian (*knowledge and understanding*), aspek sikap dan nilai (*attitude and value*) dan aspek keterampilan (*skill*) pada diri peserta didik. Pembelajaran akan bermakna apabila materi yang dipelajari oleh para siswa dirasakan bermanfaat bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pengembangan kecerdasan ekologis siswa harus dilakukan secara bijak oleh guru dengan mengombinasikan pengembangan materi IPS menjadi tema-tema kontekstual bermuatan aspek ekologis dengan penggunaan media dan sumber pembelajaran yang tepat.

Materi yang berkenaan dengan lingkungan memang telah diberikan oleh mata pelajaran tadi, tetapi itu bukan pendidikan lingkungan karena dalam pelaksanaannya penekanan materi lebih kepada “pendidikan lingkungan”. Melalui pendidikan lingkungan, individu akan dapat memahami pentingnya lingkungan, dan bagaimana keterkaitan lingkungan dengan masalah ekonomi, sosial, budaya, serta pembangunan. Oleh karenanya, bila pendidikan dipahami sebagai usaha sadar untuk membentuk sikap dan perilaku manusia, maka pendidikan lingkungan harus dipahami sebagai upaya untuk menggiring individu ke arah perubahan gaya hidup dari perilaku yang ramah lingkungan. Pendidikan lingkungan diarahkan untuk mengembangkan pemahaman dan motivasi serta keterampilan yang diwarnai dengan kepedulian terhadap penggunaan dan konservasi sumber daya alam secara wajar.

Kompetensi *Ecoliteracy* sebagai suatu pendekatan timbal balik antara manusia dan lingkungannya yang berorientasi pada perilaku ramah lingkungan. Untuk merealisasikan kompetensi *Ecoliteracy* peserta didik perlu pendidikan lingkungan hidup (*environment education*), yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, melainkan pembelajaran yang bermakna

(*meaningfull*) yang menyatukan pengetahuan, sikap dan keterampilan. *Ecoliteracy* perlu dikembangkan pada peserta didik. Ketika peserta didik mulai memahami hubungan yang terjadi lingkungan, maka peserta didik akan lebih peduli terhadap lingkungannya.<sup>39</sup> Orang yang memiliki kepedulian tinggi hanya dimiliki oleh orang yang *Ecoliteracy*-nya tinggi, sedangkan orang yang *ecoliteracy*-nya sedang hingga rendah kepeduliannya sangat rendah.<sup>40</sup>

### 8. Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan *Ecoliteracy*

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia merupakan integrasi atau korelasi dari beberapa mata pelajaran disiplin ilmu sosial yang memiliki tujuan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengkaji kehidupan masyarakat dan berbagai aspek keilmuan. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang materinya berkaitan langsung dengan organisasi dan pembangunan masyarakat serta manusia sebagai anggota kelompok sosial.<sup>41</sup>

Istilah ekologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah atau tempat tinggal atau tempat hidup atau habitat, dan *logos* yang berarti ilmu, telaah, kajian atau studi. Secara harfiah ekologi berarti ilmu tentang makhluk hidup dalam rumahnya atau ilmu tentang tempat tinggal makhluk hidup. menjadi melek atau sadar secara ekologis, atau *ecoliterate*, berarti kita harus membangun dan menata kembali masyarakat kita dengan model komunitas ekologis/ekosistem yang berkelanjutan, dimana mencakup prinsip-prinsip ekologi yang ditambahkan dan benar-benar dapat diimplementasikan sebagai prinsip dasar dalam berbagai aspek kehidupan,

<sup>39</sup>Novita Nurfajrian, Hubungan Ecoliteracy Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Peserta Didik SMP, Florea : Universitas Negeri Jakarta, Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 2018, 5.

<sup>40</sup>McGinn, *Quantifying and understanding ecological literacy: a study of first year student at liberal arts institutions*, Pennsylvania: Dickinson College, 2014, h. 187.

<sup>41</sup>Trianto, Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2019), hal. 128

termasuk komunitas pendidikan, komunitas bisnis, dan komunitas politik, artinya komunitas manusia harus mengembangkan pola hidup dan perkembangannya sejalan dengan pola dan prinsip yang berlaku dalam alam yang berkelanjutan.<sup>42</sup>

*Ecoliteracy* identik dengan pemahaman tentang konsep prinsip, teori, dan bagaimana fungsi sistem alam berinteraksi dengan sistem sosial. Sikap dan nilai ekologis merupakan sensitivitas atau kepekaan individu berkaitan dengan permasalahan lingkungan sedangkan perilaku lingkungan bertujuan untuk mendukung individu mempertimbangkan aktivitasnya terhadap lingkungan.<sup>43</sup>

Dari pengertian Ilmu Pendidikan Sosial dan *Ecoliteracy* diatas bisa disimpulkan bahwa IPS adalah sebuah ilmu yang membahas tentang organisasi dan pembangunan masyarakat serta manusia sebagai anggota kelompok sosial yang mana dalam hidup bermasyarakat dibutuhkan sumber daya alam untuk kesejahteraan hidup manusia. Maka dalam penelitian ini yakni akan membahas ilmu sosial yang akan menumbuhkan sikap cinta lingkungan terutama lingkungan di MTs Sunan Ampel Banyuwangi.

Sejauh ini, pendekatan lingkungan masih banyak yang melihatnya dengan kaca mata yang salah. Ada banyak yang beranggapan bahwa ilmu lingkungan adalah pendidikan lingkungan. Padahal keduanya memiliki sasaran kompetensi yang berbeda. Pendidikan lingkungan (*enviromental education*) tidak sama dengan ilmu lingkungan (*ecology*). Oleh karenanya anggapan bahwa pendidikan lingkungan hanya dilaksanakan melalui mata pelajaran IPA di SD, biologi di SMP dan SMA perlu dikaji kembali. Materi yang berkenaan dengan lingkungan memang telah diberikan oleh mata

<sup>42</sup> KBBI, online, 20 Maret 2023, pukul 21.00 WIB

<sup>43</sup> Novita Nurfajrian, Hubungan *Ecoliteracy* Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Peserta Didik SMP, Florea : Universitas Negeri Jakarta, Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 2018, 5.

pelajaran tadi, tetapi itu bukan pendidikan lingkungan karena dalam pelaksanaannya penekanan materi lebih kepada “pendidikan lingkungan”. Melalui pendidikan lingkungan, individu akan dapat memahami pentingnya lingkungan, dan bagaimana keterkaitan lingkungan dengan masalah ekonomi, sosial, budaya, serta pembangunan. Oleh karenanya, bila pendidikan dipahami sebagai usaha sadar untuk membentuk sikap dan perilaku manusia, maka pendidikan lingkungan harus dipahami sebagai upaya untuk menggiring individu ke arah perubahan gaya hidup dari perilaku yang ramah lingkungan. Pendidikan lingkungan diarahkan untuk mengembangkan pemahaman dan motivasi serta keterampilan yang diwarnai dengan kepedulian terhadap penggunaan dan konservasi sumber daya alam secara wajar. Banyak sekolah yang berfokus pada kurikulum saja, sehingga kepedulian peserta didik terhadap lingkungan kurang diperhatikan. Akibatnya, banyak peserta didik yang berperilaku tidak pro lingkungan.<sup>44</sup>

Menurut Nana<sup>45</sup> bahwa membangun kecerdasan ekologis siswa bisa dilakukan dengan pendekatan interdisipliner dengan monodisipliner. Melalui pendekatan interdisipliner guru dapat menggunakan berbagai disiplin ilmu yang saling berhubungan yang secara praktis nampak dalam nama-nama mata pelajaran di sekolah. Semua mata pelajaran dapat memasukkan isu-isu lingkungan dan dikembangkan kedalam tema-tema menarik dan kontekstual.

Melalui pendekatan monodisipliner guru dapat mengembangkan secara khusus pada setiap mata pelajaran. Pada mata pelajaran IPS. Kecerdasan ekologis dapat dikembangkan secara *intergrated* pula karena IPS mengadopsi konsep-konsep dasar dari ilmu-ilmu sosial untuk kepentingan pembelajaran.

---

<sup>44</sup> Valentine, *Peningkatan Ecoliteracy siswa dalam pemanfaatan kebun karet sebagai sumber pembelajaran IPS*, Jurnal, Pendidikan Ilmu Sosial, 24.233-220, 2015, h. 67.

<sup>45</sup> Supriatna, Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Green Curriculum dan Ecopedagogy dalam Pembelajaran IPS. makalah, dalam Konvensi Nasional Pendidikan IPS di UPI, 14-15 Juli 2013, hal 33.

Dengan demikian, kecerdasan ekologis bisa saja menggambarkan kecerdasan yang dibangun oleh kumpulan disiplin ilmu dan bisa juga menggambarkan kecerdasan sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajarinya. Untuk mengembangkan kecerdasan ekologis dalam pembelajaran IPS diperlukan pembelajaran yang *meaningful* atau bermakna.

Menurut Jarolimek<sup>46</sup> menjelaskan bahwa Pendidikan IPS hendaknya mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pemahaman pengertian (*knowledge and understanding*), aspek sikap dan nilai (*attitude and value*) dan aspek keterampilan (*skill*) pada diri peserta didik. Pembelajaran akan bermakna apabila materi yang dipelajari oleh para siswa dirasakan bermanfaat bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pengembangan atau penumbuhan kecerdasan ekologis siswa harus dilakukan secara bijak oleh guru dengan mengombinasikan pengembangan materi IPS menjadi tema-tema kontekstual bermuatan aspek ekologis dengan penggunaan media dan sumber pembelajaran yang tepat. Masyarakat berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah-masalah lingkungan yang terjadi. *Ecoliteracy* perlu dikembangkan pada peserta didik.<sup>47</sup> Ketika peserta didik mulai memahami hubungan yang terjadi di lingkungan, maka peserta didik akan lebih peduli terhadap lingkungannya.

## 9. Langkah-Langkah Pembelajaran IPS dengan *Ecoliteracy*

Dalam sebuah pembelajaran pasti mempunyai langkah-langkah khusus seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto dalam bukunya yakni evaluasi pembelajaran. Ada tiga tahapan yakni sebagai berikut<sup>48</sup> :

<sup>46</sup> Jarolimek, *The Handbook of Environmental Education*, London and New York : Published in the Taylor & Francis e-Library, 2018, hal 8.

<sup>47</sup> Goleman, *Ecoliterate : How educators are cultivating emotional, social, and ecological intelligence*, United States : Jossey-Bass, 2012, h.79.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal 15.

### a. Perencanaan Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Ecoliteracy

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata perencanaan berasal dari kata “rencana” yang mempunyai arti rancangan atau rangka dari sesuatu yang akan dilakukan atau dikerjakan pada masa yang akan datang. Artinya, perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>49</sup>

Perencanaan menurut Barnawi dan Arifin berasal dari kata rencana, yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. Sedangkan menurut Minarti berpendapat perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>50</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* biasanya berkenaan dengan pengembangan visi, misi, tujuan, strategi dan alokasi sumber daya secara umum, lazimnya dinyatakan dalam struktur program dasar. Pada dasarnya yang ingin yang ingin dicapai oleh setiap organisasi atau Lembaga adalah bagaimana membuat perencanaan pencapaian sasaran dan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan arahan visi, misi dan tujuan serta strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi atau Lembaga yang bersangkutan.

Berikut beberapa indikator perencanaan dalam pelajaran IPS :

#### 1) Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling

<sup>49</sup> Yusri A. Boko, “Perencanaan Sarana dan Prasarana (SARPRAS) Sekolah,” Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Vol. 1, No. 1 (Juli 2020): 44.

<sup>50</sup> Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 19-20



terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau beruntun.<sup>51</sup>

Menurut Halim dan Supomo, program merupakan kegiatan suatu organisasi dalam jangka Panjang dan taksiran jumlah sumber yang akan dialokasikan untuk setiap program, yang umumnya disusun sesuai dengan jenis kelompok produk yang dihasilkan.<sup>52</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* adalah serangkaian kegiatan dalam berbagai unit kegiatan siswa. Titik pusat kegiatan bukan hanya memuat tentang pentingnya program namun perpaduan dari pengalaman belajar siswa sehingga dapat menumbuhkan *ecoliteracy* di MTs Sunan Ampel Banyuwangi.

## 2) Tujuan

Pendekatan lingkungan masih banyak yang melihatnya dengan kacamata yang salah. Ada banyak yang beranggapan bahwa ilmu lingkungan adalah pendidikan lingkungan. Padahal keduanya memiliki sasaran kompetensi yang berbeda. Pendidikan lingkungan (*enviromental education*) tidak sama dengan ilmu lingkungan (*ecology*). Oleh karenanya anggapan bahwa pendidikan lingkungan hanya dilaksanakan melalui mata pelajaran IPA di SD, biologi di SMP dan SMA perlu dikaji kembali. Materi yang berkenaan dengan

<sup>51</sup> Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 349.

<sup>52</sup> Siti Hertanti, Irfan Nusetiawan, R. Rindu Garvera dan Asep Nurwanda "Pelaksanaan Program Karang Taruna di Desa Cintaratu kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran" *Jurnal Moderat* Vol.5, No. 3 (Agustus 2019): 307-308.

lingkungan memang telah diberikan oleh mata pelajaran tadi, tetapi itu bukan pendidikan lingkungan karena dalam pelaksanaannya penekanan materi lebih kepada “pendidikan lingkungan”. Salah satu mata pelajaran yang memuat pembelajaran lingkungan hidup adalah IPA. Selain itu dapat melalui program-program sekolah yang memiliki tujuan untuk melestarikan lingkungan.<sup>53</sup> Melalui pendidikan lingkungan, individu akan dapat memahami pentingnya lingkungan, dan bagaimana keterkaitan lingkungan dengan masalah ekonomi, sosial, budaya, serta pembangunan. Pengetahuan lingkungan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan perilaku peduli lingkungan.<sup>54</sup>

Oleh karenanya, bila pendidikan dipahami sebagai usaha sadar untuk membentuk sikap dan perilaku manusia, maka pendidikan lingkungan harus dipahami sebagai upaya untuk menggiring individu ke arah perubahan gaya hidup dari perilaku yang ramah lingkungan. Pendidikan lingkungan diarahkan untuk mengembangkan pemahaman dan motivasi serta keterampilan yang diwarnai dengan kepedulian terhadap penggunaan dan konservasi sumber daya alam secara wajar.

Menurut Nana bahwa membangun kecerdasan ekologis siswa bisa dilakukan dengan pendekatan inetrdispliner dengan monodisipliner. Melalui pendekatan interdisipliner guru dapat menggunakan berbagai disiplin ilmu yang saling berhubungan yang secara praktis nampak dalam nama-nama mata pelajaran di sekolah. Semua mata pelajaran dapat memasukkan isu-isu lingkungan dan

<sup>53</sup> Kementerian Lingkungan Hidup, Informasi mengenai Kementerian Lingkungan Hidup, Informasi mengenai adiwiyata. <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/> [23 Maret 2018], 2012.

<sup>54</sup> Khaerani, *Hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan perilaku peduli lingkungan*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta, 2017, h.97.

dikembangkan kedalam tema-tema menarik dan kontekstual. Melalui pendekatan monodisipliner guru dapat mengembangkan secara khusus pada setiap mata pelajaran. Pada mata pelajaran IPS. Kecerdasan ekologis dapat dikembangkan secara intergrated pula karena IPS mengadopsi konsep-konsep dasar dari ilmu-ilmu sosial untuk kepentingan pembelajaran.<sup>55</sup>

Dengan demikian, kecerdasan ekologis bisa saja menggambarkan kecerdasan yang dibangun oleh kumpulan disiplin ilmu dan bisa juga menggambarkan kecerdasan sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajarinya. Untuk mengembangkan kecerdasan ekologis dalam pembelajaran IPS diperlukan pembelajaran yang meaningful atau bermakna.

Menurut Jarolimek menjelaskan bahwa Pendidikan IPS hendaknya mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pemahaman pengertian (*knowledge and understanding*), aspek sikap dan nilai (*attitude and value*) dan aspek keterampilan (*skill*) pada diri peserta didik. Pembelajaran akan bermakna apabila materi yang dipelajari oleh para siswa dirasakan bermanfaat bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pengembangan kecerdasan ekologis siswa harus dilakukan secara bijak oleh guru dengan mengombinasikan pengembangan materi IPS menjadi tema-tema kontekstual bermuatan aspek ekologis dengan penggunaan media dan sumber pembelajaran yang tepat.<sup>56</sup>

### 3) Analisis Pembiayaan

<sup>55</sup> Supriatna, 'Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Green Curriculum dan Ecopedagogy dalam Pembelajaran IPS'. makalah, dalam Konvensi Nasional Pendidikan IPS di UPI, 14-15 Juli 2013. Hal 33

<sup>56</sup> Palmer, J, dkk, The Handbook of Environmental Education, London and New York : Published in the Taylor & Francis e-Library, hal 134.

Menurut M.Nur Rianto Al-Arif pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang berikan suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah di rencanakan.<sup>57</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis pembiayaan adalah suatu pendukung dalam kegiatan berupa pendanaan yang akan dikeluarkan untuk proses pembelajaran IPS demi menumuhkan *Ecoliteracy* pada siswa.

#### 4) Analisis SDM

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam melakukan perubahan dan pengmbangan organisasi. Sumber daya manusia berperan sebagai agen perubahan, agen perubahan ini merupakan mereka yang memiliki wewenang dan kekuasaan dalam organisasi.

Sumber daya manusia adalah komponen penting atau sebuah potensi yang mengandung peran untuk mewujudkan tujuan tertentu. Butuh pengelolaan sumber daya manusia yang baik auntuk menghasilkan kualitas sumberdaya manusia yang memiliki kualitas.<sup>58</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler harus memiliki tenaga pembimbing yaitu sumber daya manusia yang sudah memenuhi kriteria. Kriteria tersebut memiliki kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Hal tersebut digunakan untuk meninhgkatkan dan menumbuhkan sikap *ecoliteracy*

<sup>57</sup> M.Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), 42.

<sup>58</sup> Adel Iswandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2019), 3.

pada siswa. Sikap *ecoliteracy* perlu adanya bimbingan khusus dari guru dan pencontohkan sikap dari guru. Maka sebagai guru harus benar-benar menerapkannya juga dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5) Analisis Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana Pendidikan pada suatu unit kerja di perlukan data dan informasi tentang sarana dan prasarana Pendidikan, baik sarana dan prasarana Pendidikan yang ada di lapangan maupun yang seharusnya ada sesuai ketentuan yang berlaku.

Kebutuhan sarana dan prasarana di dalam pembelajaran digunakan untuk mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Banyuwangi.

#### b. Implementasi

##### 1) Bahan Pelajaran (Materi)

Pengembangan kecerdasan ekologis siswa harus dilakukan secara bijak oleh guru dengan mengombinasikan pengembangan materi IPS menjadi tema-tema kontekstual bermuatan aspek ekologis dengan penggunaan media dan sumber pembelajaran yang tepat. istilah ekologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah atau tempat tinggal atau tempat hidup atau habitat, dan *logos* yang berarti ilmu, telaah, kajian atau studi. Secara harfiah ekologi berarti ilmu tentang makhluk hidup dalam rumahnya atau ilmu tentang tempat tinggal makhluk hidup. Sedangkan menurut Kandeigh dalam Indriyanto mengemukakan bahwa “ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara organisme satu dengan

organisme yang lain serta lingkungannya”.<sup>59</sup> Lanjut menurut Capra dalam bukunya yang berjudul *The Hidden Connections*, dimana mengembangkan suatu kerangka konseptual yang mengintegrasikan dimensi biologis, kognitif, dan kehidupan sosial yang di dihubungkan dengan konsep *Ecoliteracy* sebagai upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan.<sup>60</sup> Program *ecoliteracy* yang dijalankan di MTs Sunan Ampel Banyuwangi yakni dengan menanam tanaman dalam bukunya Edward menyatakan bahwa sangat penting menjaga ekosistem alam melalui tumbuhan atau menanam pohon. Padasarnya pohon memiliki banyak manfaat bagi lingkungan untuk bersiklus.<sup>61</sup> Selain itu juga banyak kegiatan lain yang dilaksanakan yakni penebaran bibit lele di bantaran sungai agar ekosistem sungai terjaga, penanaman bibit tanaman yang akan membuat bumi hijau dan menghasilkan udara segar di kota Banyuwangi, pembiasaan minum air galon yang disediakan sekolah dengan tujuan agar anak-anak terbiasa untuk meminum air putih yang sehat untuk tubuh dan tidak membeli es yang membungkuskan plastik yang susah diuraikan oleh tanah, dan lain-lain.

### c. Metode

Sugihartono, dkk<sup>62</sup> mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni metode *PjBL (Project Based Learning)* yang menitik beratkan

<sup>59</sup> Indriyanto, *Ekologi Hutan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hal 3.

<sup>60</sup> Capra, F. 2009. *The Hidden Connections (Strategi Sistimatik Melawan Kapitalisme Baru)*. Surabaya: PT. Jalesutra. hal 283

<sup>61</sup> Edward, *Concept of Ecology*, 3<sup>rd</sup>, New Delhi : Jay Print Pack Private Limited, 1986, h.

79

<sup>62</sup> Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: UNY Press, 2007)*, 81

pada praktik langsung siswa agar memperoleh pengalaman lebih mengenai pelaksanaan *ecoliteracy* yang telah dilaksanakan. Teori tersebut sejalan dengan pendapat pilgrim yang menyatakan bahwa praktik langsung pada alam penting untuk meningkatkan *ecoliteracy*.<sup>63</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pengajaran, agar dalam proses pengajaran diperoleh hasil yang maksimal. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni metode *PjBL (Project Based Learning)* yang menitik beratkan pada praktik langsung siswa agar memperoleh pengalaman lebih mengenai pelaksanaan *ecoliteracy* yang telah dilaksanakan.

#### **d. Sarana**

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran.<sup>64</sup> Menurut Suharsimi Arikunto<sup>65</sup> sarana pendidikan adalah ruang tempat belajar, alat-alat belajar, media yang digunakan guru dan sumber belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan terutama pembelajaran IPS.

#### **e. Evaluasi Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan *Ecololiteracy***

Evaluasi adalah proses mengarahkan seperangkat variable/unsur (manusia, peralatan, mesin, organisasi) kearah tercapainya suatu tujuan

<sup>63</sup> Pilgrim, S D., & Pretty, J. (2007). *A cross regional assessment of the factors affecting ecoliteracy : implications for policy and practice* . Ecological Applications, 17, 1742-1751. H. 47.

<sup>64</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya. 2004), 49

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3

atau sasaran manajemen. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah melaksanakan suatu kegiatan dalam organisasi sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah digariskan atau ditetapkan. Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi.

Proses evaluasi pembelajaran IPS yaitu dilakukan oleh pihak sekolah dan kegiatan pengawasan berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada siswa. Tujuan dari proses evaluasi pada pembelajaran IPS yaitu agar kegiatan pembelajaran IPS mengenai *ecoliteracy* yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksana dan terkendali dengan baik, serta jika ada kekurangan atau penyimpangan, maka akan segera dibenahi dan dicari jalan keluarnya. Tidak ada tahapan khusus dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran IPS. Semua kegiatan evaluasi berjalan secara fleksibel yaitu pada pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup dapat diperkuat dengan mengasah kemampuan siswa memahami isu-isu sosial dan lingkungan baik lokal, nasional dan global. Berikut yakni yang terdapat pada evaluasi di MTs Sunan Ampel Banyuwangi :

#### 1) Pengukuran

Menurut Ismanto dalam Allenda Yen, pengukuran adalah penetapan suatu angka terhadap suatu subjek dengan cara yang sistematis.<sup>66</sup> Sedangkan menurut Cangelosi pengukuran adalah suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan. Dan hal ini guru menaksir prestasi siswa dengan membaca atau mengamati apa saja yang dilakukan siswa, mengamati kinerja mereka, mendengar apa yang mereka katakan, dan menggunakan

<sup>66</sup> Sawaluddin, *Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jurnal I-Thariq Vol. 3, No. 1 (Januari – Juni 2018), 42



indera mereka seperti melihat, mendengar, menyentuh, mencium dan merasakan.

Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut. Pengukuran dalam Pendidikan adalah penentuan besaran, dimensi atau kapasitas biasanya terhadap suatu standar pengukuran. Pengukuran tidak hanya terbatas pada kuantitas fisik, tetapi juga dapat diperluas untuk mengukur hampir semua benda yang bisa dibayangkan, seperti tingkat ketidakpastian atau kepercayaan.<sup>67</sup> Dengan demikian, pengukuran kegiatan pembelajaran IPS ini bisa diukur dari sikap keseharian siswa dalam menjaga lingkungan.

## 2) Penilaian

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dengan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa kualitatif dan kuantitatif.<sup>68</sup> Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan bagaimana guru dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Guru harus mengetahui sejauh mana pelajar telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan atau kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat tercapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai.

<sup>67</sup> Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 61

<sup>68</sup> Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik*, 61

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, berkaitan dengan pembelajaran IPS guru pastinya memiliki penilaian khusus dalam pembelajaran IPS yang mencakup ecoliteracy ini.

### 3) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Warwick mengatakan bahwa dalam tahap implementasi kebijakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu faktor pendorong (*Facilitating conditions*), dan faktor penghambat (*Impeding conditions*). Meskipun sebelumnya telah ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan implementasi kebijakan, namun pada dasarnya terdapat dua faktor yang menjadi temuan implementasi kebijakan yaitu faktor yang dapat menjadi pendukung dan menjadi penghambat terhadap pelaksanaan implementasi. Faktor-faktor pendukung dan penghambat merupakan hasil analisis dari permasalahan dan data pendukung, baik dari beberapa dokumen kebijakan, maupun dari observasi di lapangan.<sup>69</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>69</sup> <http://go.warwick.ac.uk/wrap/3731>, diunduh pada 20 Desember 2022, pukul 23.00.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan. Dimana tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, serta menghasilkan gambaran akurat serta pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Implementasi Pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *Ecoliteracy* Peserta Didik di MTs Sunan Ampel”. Jenis penelitian ini adalah *field reseach* yang artinya penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau langsung pada responden.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek dimana penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di MTs Sunan Ampel Banyuwangi yang berlokasi Jl. Mucar No. 39 Patoman Kecamatan Blimbingsari-Banyuwangi.

Adapun alasan pemilihan tempat tersebut sebagai lokasi penelitian ini diantaranya ialah sebagai lembaga pelopor pertama dalam hal implementasi *ecoliteracy*.

##### 1. Subyek Penelitian

Dalam menentukan obyek dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Data yang didapat peneliti di sini adalah pendapat dan pengetahuan terkait Informan dalam penelitian ini adalah implementasi

pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik di MTs Sunan Ampel Banyuwangi. Dalam penelitian ini subjek penelitian meliputi sampel para guru pelajaran IPS dan Peserta Didik di MTs Sunan Ampel Banyuwangi.

Adapun alasan pemilihan subyek penelitian dibawah ini didasari oleh pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung subyek tersebut dalam hal yang ingin diteliti oleh peneliti, diantara subyek penelitian tersebut ialah :

- 1) Kepala Sekolah : Bapak Lutfi Hidayat, S.IP,S.Pd,M.M
- 2) Waka Kurikulum : Bapak Helda Rohmika, S. Pd
- 3) Guru mata pelajaran IPS : Bapak Aris Susiyanto, S.Pd
- 4) Siswa dan siswi MTs Sunan Ampel. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *purposive* yang mana dalam pengambilan datanya melalui sampel diambil dengan memiliki tujuan tertentu berdasarkan kisi-kisi atau batas-batas yang telah ditentukan peneliti.

**Tabel 3.1**

**Data Jumlah siswa**

No.	Kelas	Jumlah
1	VII	19
2	VII	33
3	IX	41
<b>Total</b>		<b>93</b>

Dalam hal ini peneliti hanya mengambil subyek penelitian terfokus hanya satu kelas saja yakni kelas VII yang terdiri dari 19 siswa dan memakai teknik *purposive* untuk memperoleh data. Alasan peneliti mengambil kelas tersebut yakni menurut bapak Aris selaku guru IPS.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data bagi suatu penelitian diperlukan suatu cara yang dapat menjangkau data dengan tepat sehingga data-data yang diperoleh termasuk data-data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1) Metode Observasi

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlihat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Data yang dicari peneliti dari teknik-teknik observasi non partisipan ini adalah menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data keadaan implementasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik di MTs Sunan Ampel Banyuwangi baik dari hasil wawancara maupun data-data pendukung lainnya.

#### 2) Metode wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Data yang diperoleh peneliti dengan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara adalah implementasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* Peserta Didik Di MTs Sunan Ampel Banyuwangi.

#### 3) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat, dokumentasi, dan sebagainya. Pemanfaatan data sekunder akan menghemat waktu karena tidak menyusun instrument penelitian, mencari sumber data yang di perlukan. Data yang diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data dokumentasi ini adalah gambaran

umum MTs Sunan Ampel, serta pelaksanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik di MTs Sunan Ampel Banyuwangi.

#### D. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga langkah, yaitu:

##### 1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan anega macam cara (observasi, wawancara, intidari dokuman, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).

##### 2) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

##### a) Proses Pemilihan (*Selecting*)

Dalam proses ini peneliti memilih data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu dari MTs Sunan Ampel Banyuwangi dan hasil dari wawancara.

##### b) Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*)

c) Dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara.

##### d) Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi (*Transforming*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta data dan hasil wawancara.

##### 3) Penyajian Data (*Data Display*)

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).

1) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkam data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

**E. Keabsahan Data**

Keabsahan data yang dimaksudkan adalah untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas secara internal akan dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, yaitu dengan beberapa langkah salah satunya menggunakan triangulasi yang sebagaimana sangat penting untuk memeriksa keabsahan data, karena triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Triangulasi sumber: peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga sumber yakni kepala madrasah, waka kurikulum dan guru IPS sebagai sumber infroman. Sedangkan siswa sebagai pelengkap data informasi.

- b) Triangulasi teknik: jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Dalam ini peneliti menggunakan tiga teknik yakni wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid. Hasil dari wawancara diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi.

## F. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

### 1) Tahap pra lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahap tersebut yaitu:

#### a) Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matriks penelitian, selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing akademik (DPA).

#### b) Memilih objek penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Dan lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MTs Sunan Ampel Banyuwangi.

#### c) Mengajukan judul yang diterima oleh DPA kepada Fakultas Tarbiyah yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian.

#### d) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu, yaitu dengan meminta surat permohonan bimbingan skripsi kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan surat tersebut kepada



dosen pembimbing. Selain itu peneliti mengurus surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, yang nantinya diserahkan kepada pihak lembaga MTs Sunan Ampel Banyuwangi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah diperbolehkan melakukan penelitian atau tidak.

- e) Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
  - f) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
  - g) Mempersiapkan penelitian lapangan.
- 2) Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data —data yang diperlukan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang berkaitan dengan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *Ecoliteracy* peserta didik di MTs Sunan Ampel Banyuwangi.

- 3) Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini objek penelitian didiskripsikan secara umum disertai sub-sub pembahasan yang telah disesuaikan dengan fokus masalah yang telah diteliti sebelumnya. Objek penelitian sendiri adalah hal yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian.

##### 1. Profil MTs Sunan Ampel Banyuwangi

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Ampel Rogojampi beralamat di jalan Muncar No 39, Desa Patoman Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi. MTs Sunan Ampel sebagai lembaga pendidikan umum yang berciri khusus Islam memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap kaderisasi bangsa dalam menghadapi era globalisasi, reformasi, dan Otonomi Daerah. MTs Sunan Ampel, menampung anak yang ber Usia 13 - 15 tahun yang berada di desa patoman dan Blimbingsari.

Adapun kondisi ekonomi daerah termasuk orang tua siswa yaitu 70 % buruh petani, 20% nelayan, 10 % wiraswasta. Sarana prasarana yang dimiliki MTs . MTs Sunan Ampel sampai saat ini (2022/2023) antara lain :

RKB	= 6 lokal
Ruang Kepala Madrasah	= 1 lokal
Ruang TU	= 1 lokal
Ruang Guru	= 1 lokal
Perpustakaan	= 1 lokal
Laboratorium IPA	= 1 lokal

Laboratorium Komputer	= 1 lokal
Ruang BP/BK	= 1 lokal
Ruang OSIS	= 1 lokal
Ruang UKS	= 1 lokal
Ruang Koperasi Madrasah	= 1 lokal
Kantin	= 1 lokal
Mushola	= 1 Unit
MCK Siswa Perempuan	= 2 Unit
MCK Siswa Laki-laki	= 2 unit
MCK Guru	= 1 Unit

## 2. Sejarah

Sejarah singkat berdirinya Madrasah Sunan Ampel Rogojampi dapat diringkas sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 20 Mei 1989 resmi berdirilah MTs Sunan Ampel di Desa Patoman Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi di bawah naungan LP Maarif Cabang Banyuwangi.
- 2) Pada tanggal 14 Juli 1990 MTs Sunan Ampel telah terdaftar pada Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyuwangi dengan no induk 054 dengan Sk Nomor : Mm.26/05.02/PP.005/2412/1990
- 3) Pada tanggal 17 Mei 1993 MTs Sunan Ampel memiliki Nomor Statistik Madrasah 212351013041 sesuai SK Kantor Kemenag Nomor : Wm.06.03/PP.03.2/2033/1993

- 4) Pada tanggal 14 Mei 2003 Diknas Banyuwangi memberikan Nomor identitas sekolah 210390 sesuai Nomor SK : 873.3/01/439.102/2003
- 5) Berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 200/BAP-S/M/SK/X/2016 tertanggal 25 Oktober 2016 MTs Sunan Ampel telah diakreditasi dengan nilai 84 peringkat B.

Berdasarkan SK Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia MTs Sunan Ampel memiliki NPSN 20581684 dengan nomor SK : Kd.13.10/4/PP.00.5/2492/SK/2010 tertanggal 10 Juli 2010.

### 3. Visi dan Misi

#### Visi

Dengan menganalisa potensi yang ada di MTs Sunan Ampel Rogojampi baik dari segi input/ peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan out come/ keberhasilan lulusan MTs Sunan Ampel Patoman serta masyarakat sekitar sekolah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan *stakeholder*, tersusunlah visi sekolah.

Adapun visi MTs Sunan Ampel Patoman adalah :

“Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik yang berbasis Iptek & Imtaq”

#### Misi

- a. Menyelenggarakan pembelajaran menggunakan multimedia
- b. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan
- c. Meningkatkan kompetensi kreatifitas dan produktifitas siswa dengan menjunjung tinggi rasa kekeluargaan dan kekompakan
- d. Membina dan meningkatkan kegiatan keagamaan

- e. Membina dan mengembangkan kegiatan berbasis Iptek dan Imtaq

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis adalah diskripsi data dari temuan yang diperoleh dengan memakai prosedur yang telah dijelaskan pada bab tiga, Bagian ini berisi hasil penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penyajian data ini adalah untuk menjawab fokus masalah, kerangka teori, dan data yang ada pada objek penelitian.

Hasil dari penelitian ini akan dijabarkan secara lengkap melalui analisis data menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam menganalisis data ini juga ada tahapan-tahapan lain seperti kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Diharapkan dengan menggunakan langkah-langkah tersebut nantinya akan diperoleh data yang relevan sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini. Adapun data- data yang diperoleh yaitu :

### 1. Perencanaan program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi

Perencanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam mengimplementasikan program *ecoliteracy* biasanya berkenaan dengan pengembangan visi, misi, tujuan, strategi dan alokasi sumber daya secara umum, lazimnya dinyatakan dalam struktur program dasar. Pada dasarnya yang ingin yang ingin dicapai oleh setiap organisasi atau Lembaga adalah bagaimana membuat perencanaan pencapaian sasaran dan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan arahan visi, misi dan tujuan serta strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi atau Lembaga yang bersangkutan.

Dalam hasil penelitian pada perencanaan yang diterapkan di MTs Sunan Ampel Banyuwangi yakni *Ecoliteracy* yang mana perencanaan akan mempermudah jalannya suatu pembelajaran agar tetap terarah dan sesuai

dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini perencanaan yang dilaksanakan di MTs Sunan Ampel Banyuwangi menurut hasil wawancara dengan Bapak Kepala sekolah yakni Bapak Lutfi mengenai perencanaan yang ada di sekolah dalam *ecoliteracy* :

“Semua pembelajaran dalam proses perencanaan pasti guru membuat RPP mas. RPP ini banyak banget fungsinya untuk pedoman guru dalam mengajar di kelas agar terarah dan berfungsi juga agar pembelajaran menjadi sistematis. RPP ini sangat penting untuk guru dan sekolah. Jadi semua guru wajib sekali merencanakan sebuah pembelajaran ke dalam RPP.”<sup>70</sup>

Pernyataan tersebut dilanjutkan oleh Bapak Helda selaku waka kurikulum sebagai berikut :

“MTs Sunan Ampel Banyuwangi menerapkan pembelajaran IPS dengan *Ecoliteracy* dengan tujuan akan menumbuhkan kesadaran sosial serta menjadi jembatan untuk siswa dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan keadaan sosial dan gejala-gejala yang terdapat di alam yang sudah tertulis di RPP. Agar pembelajaran menjadi sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh guru. Semua guru dalam proses perencanaan wajib membuat RPP.”<sup>71</sup>

Kemudian pernyataan dari Bapak Helda tersebut diperkuat oleh Bapak Aris selaku waka guru IPS di sekolah tersebut :

“*Ecoliteracy* ini isinya tentang gerakan melestarikan alam. Guru dapat melaksanakan studi kasus dengan siswa untuk mengamati lingkungan sekitar, menganalisa, mencari jalan keluar serta membuat laporan dari hasil kegiatan. Siswa juga diharapkan dapat menarik kesimpulan berdasarkan studi kasus lingkungan sekitar mengenai cinta lingkungan alam, siswa juga diharapkan menanamkan jiwa cinta lingkungan yang dihasilkan sesuai dengan yang tertulis di RPP masing-masing guru. Terutama guru IPS. *Ecoliteracy* ini dalam pembelajaran IPS ada babnya yakni judul babnya dinamika interaksi Manusia yang mana membahas tentang interaksi manusia dengan lingkungan alam dalam KD 3.4 sama 4.4 yang berisi yang berisi tentang memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, ekonomi, dan budaya. Kemudian tertuang juga dalam kemudian mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, ekonomi, dan budaya. Maka sangat jelas pembelajaran IPS sangat erat hubungannya dengan *ecoliteracy*.”<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Wawancara, Bapak Lutfi selaku kepala sekolah. 9 Mei 2023.

<sup>71</sup> Wawancara, Bapak Helda selaku waka kurikulum, 9 Mei 2023.

<sup>72</sup> Wawancara, Bapak Aris selaku guru IPS, 10 Mei 2023

Dari observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa memang terdapat program *ecoliteracy* di MTs Sunan Ampel Banyuwangi, yang mana mengajak siswa untuk bergerak dalam melestarikan lingkungan alam.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh dari penelitian di lapangan berupa lembar RPP. (Terlampir)

Dari dokumentasi tersebut bisa peneliti simpulkan bahwa memang *ecoliteracy* diterapkan pada pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Banyuwangi dengan dibuatnya RPP yang akan menjadi patokan sang guru dalam pembelajaran.

Dari wawancara, observasi dan dokumentasi diatas bisa disimpulkan bahwa perencanaan bahwa perencanaan dalam penerapan *ecoliteracy* sudah jelas tertuang dalam RPP yang dibuat oleh guru sebelum mengajar, agar pembelajaran IPS penerapan *ecoliteracy* berjalan dengan sesuai tujuan yang telah ditentukan dan terarah.

## **2. Pelaksanaan program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi**

Pengertian pelaksanaan dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan—tindakan yang dilakukan oleh pihak—pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita—cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai. Ada dua faktor

<sup>73</sup> Observasi, 11 Mei 2023.

yang ada di dalam pelaksanaan yang ada di MTs Sunan Ampel Banyuwangi yakni :

#### a. Pelaksanaan

Pengembangan kecerdasan ekologis siswa harus dilakukan secara bijak oleh guru dengan mengombinasikan pengembangan materi IPS menjadi tema-tema kontekstual bermuatan aspek ekologis dengan penggunaan media dan sumber pembelajaran yang tepat. istilah ekologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah atau tempat tinggal atau tempat hidup atau habitat, dan *logos* yang berarti ilmu, telaah, kajian atau studi. Secara harfiah ekologi berarti ilmu tentang makhluk hidup dalam rumahnya atau ilmu tentang tempat tinggal makhluk hidup. Berikut yakni hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah dalam program yang dijalankan di MTs Sunan Ampel Banyuwangi yakni :

“Begini ya mas, disini ecoliteracy ini bukan sebuah pembelajaran dan materi pokok pembelajaran hanya saja guru menyelipkan ecoliteracy dalam sebuah pembelajaran yang kalau gak salah temanya itu dinamika interaksi manusia. Interaksi dengan alam, interaksi dengan masyarakat lain gitu pembahasannya. Nah dalam interaksi dengan alam itu guru merasa perlu adanya praktik secara langsung agar tidak hanya menjadi materi yang dipahami di buku saja. Maka terbitlah yang namanya program ecoliteracy ini mas. Salah satunya program ecoliteracy yang berjalan itu ada penebaran benih ikan di sungai dekat sekolah, penanaman bibit tanaman, minum air galon agar sampah plastik bekas es berkurang. Gak semua sekolah loh menerapkan apa yang sudah diterapkan oleh sekolah ini mas.”<sup>74</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Aris selaku guru IPS :

“Yah asal mulanya program ecoliteracy ini masuk dalam pembelajaran IPS dan saya selipkan di pembelajaran IPS ini gini mas. Nah di semester ganjil itu kelas 7 terutama ya ada materi atau bab yang membahas tentang dinamika interaksi manusia. Nah otomatis membahas interaksi manusia dengan manusia sebagai

<sup>74</sup> Wawancara, Bapak Lutfi selaku kepala sekolah, 9 Mei 2023.



mahluk sosial kemudian membahas juga tentang interaksi manusia dengan alam gitu mas. Saya merasa kurang puas jika pembahasan dalam materi tersebut hanya dipahami siswa melalui buku saja. Maka dari itu saya mengusulkan kepada kepala sekolah bagaimana jika sekalian saja menjadikan sekolah ini menjadi sekolah *ecoliteracy*. Memberikan fasilitas air minum isi ulang dimana sekolah memberikan fasilitas air galon di tiap kelas sebagai minum siswa-siswi, dan siswa-siswi cukup membawa botol air minum dan bahkan jika ingin membeli es di kantin tidak perlu memakai plastik langsung menggunakan botol minum tersebut, Melakukan kegiatan penanaman pohon kegiatan ini di adakan sebagai pembelajaran dasar kepada siswa-siswi untuk tetap menjaga kelestarian alam ranah kecil dilingkungan sekolah Mts Sunan Ampel Banyuwangi, kegiatan ini juga bisa dilakukan di rumah masing-masing siswa dengan cara penugasan karena yang terpenting dari kegiatan ini adalah menanamkan secara dini rasa sadar terhadap keberlangsungan kelestarian alam, Penebaran benih ikan di sungai sekitar sekolah, pembelajaran *ecoliteracy* selain di dalam kelas juga disampaikan dengan cara kegiatan ekstra kurikuler pramuka dan kegiatan-kegiatan outdoor lainnya, karena di MTs Sunan Ampel Banyuwangi mempunyai ekstrakurikuler pramuka yang cukup aktif dan memang sangat berpengaruh terhadap penanaman kesadaran siswa-siswi terhadap *ecoliteracy*. Selalu mengingatkan kepada siswa agar menerapkan *ecoliteracy* dimanapun kita berada karena memang penerapan *ecoliteracy* memiliki banyak manfaat bagi semua makhluk hidup di bumi.”<sup>75</sup>

Pernyataan dari Bapak Aris tersebut diperkuat oleh Bapak Helda

selaku waka kurikulum :

“Kalau program yang berjalan hingga saat ini dalam pengimplementasian *ecoliteracy* ya fasilitas air minum galon di sekolah, jadi anak-anak dilarang beli minuman es yang berbungkus plastik yang sulit di daur ulang, penanaman pohon, penebaran benih ikan di sungai dekat sekolah.”<sup>76</sup>

Untuk memperkuat pendapat dari dewan guru peneliti juga

mewawancarai beberapa siswa berikut yakni hasil wawancaranya :

“Iya mas, ada kita diajari oleh guru kita itu menjaga lingkungan alam yangmana sangat penting juga bagi kita dengan melaksanakan program *ecoliteracy* itu seperti penanaman tanaman, penebaran benih ikan lele ke sungai dekat sekolah sini mas, terus apa lagi ya tidak boleh jajan yang pakai plastik terutama jajan es pakai plastik pasti dimarahin sama guru mas biar minum air galon saja di sekolah gitu mas.”<sup>77</sup>

“Banyak sih mas. Intinya ya harus menjaga dan melestarikan lingkungan gitu. Minum air putih gak boleh jajan yang

<sup>75</sup> Wawancara, Bapak Aris selaku guru IPS, 10 Mei 2023.

<sup>76</sup> Wawancara, Bapak Helda selaku waka kurikulum, 9 Mei 2023.

<sup>77</sup> Wawancara, Dito selaku siswa, 11 Mei 2023.

bungkusnya plastik. Nyemplungin (menebarkan) ikan kecil ke sungai, nanam cabai tanaman gitu mas. Dan itu mempengaruhi ke nilai IPS mas.”<sup>78</sup>

“Dari kegiatan *ecoliteracy* ini membuat saya menjadi pribadi yang cinta alam hehe...”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa pengimplementasian program *ecoliteracy* adalah sebuah cara untuk menanamkan jiwa cinta alam siswa sekaligus belajar dan memahami materi yang dibahas pada semester ganjil kelas 7 yakni tentang dinamika interaksi manusia. Program-program yang telah disebutkan berjalan dengan baik meski ada beberapa siswa yang melanggar. Siswa yang melanggar tersebut yakni murni dari kesalahan dari siswa sendiri yang kurang memahami penjelasan dari guru. Yang akan menjadi tugas guru yakni dengan mensosialisasikan *ecoliteracy* kembali dan membuat peraturan yang lebih ketat. Kegiatan dalam program *ecoliteracy* di MTs Sunan Ampel Banyuwangi yakni dengan menebarkan benih lele di sungai sekitar asekolah, menanam bibit tanaman dan meminum air galon di sekolah.<sup>80</sup>

Dari dokumentasi bisa disimpulkan bahwa memang *ecoliteracy* di MTs Sunan Ampel berjalan dengan lancar. Semua siswa dibudayakan untuk selalu meminum air putih dan tidak menjajan dengan bungkus plastik yang akan merusak alam. Karena plastik adalah bahan yang sangat sulit untuk diuraikan. Menanam pohon agar alam tetap hijau dan membersihkan semua bagian sekolah agar indah dan nyaman belajar, dan penebaran bibit ikan lele di sungai sekitar sekolah. *Ecoliteracy* adalah sebuah program yang diselipkan dalam pembelajaran IPS dengan tema dinamika interaksi manusia dengan alam.

Dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas maka

<sup>78</sup> Wawancara, Syfa selaku siswi, 10 Mei 2023.

<sup>79</sup> Wawancara, Dimas selaku siswa, 10 Mei 2023.

<sup>80</sup> Observasi, 11 Mei 2023.

implementasi yang dilakukan di MTs Sunan Ampel berjalan dengan sangat lancar dibuktikan dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah yang bisa merubah sifat dan karakter siswa menjadi peduli lingkungan.

#### b. Metode

Sugihartono, dkk<sup>81</sup> mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pengajaran, agar dalam proses pengajaran diperoleh hasil yang maksimal. PJBL (*Project Based Learning*) yakni metode yang dianggap paling tepat oleh guru MTs Sunan Ampel dalam penerapan pembelajaran interaksi manusia dengan alam dengan program *ecoliteracy*. Yang mana PJBL (*Project Based Learning*) yakni langkah pembelajarannya siswa diajak terjun ke lapangan langsung bagaimana berinteraksi dengan alam yang tepat yakni dengan melestarikan dan menjaganya. Dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah mengenai metode sebagai berikut :

“Langsung praktik dalam pembiasaan sehari-hari.”<sup>82</sup>

Kemudian pendapat tersebut diperjelas oleh guru IPS langsung yakni Bapak Aris :

“Metode yang kami pakai ini PBL mas (*Project Based Learning*). Yangmana siswa terlibat dalam peranan melakukan suatu kegiatan proyek yang dapat menghasilkan produk, melakukan sesuatu untuk alam dan menjaga alam.”<sup>83</sup>

<sup>81</sup> Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 81

<sup>82</sup> Wawancara, Bapak Lutfi selaku kepala sekolah, 9 Mei 2023.

<sup>83</sup> Wawancara, Bapak Aris selaku guru IPS, 10 Mei 2023.

Kemudian diperkuat juga oleh Waka Kurikulum yakni Bapak Helda :

“Siswa dan semua guru ikut berperan penting dalam menjaga alam.”<sup>84</sup>

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa metode pengajaran yang dipakai di MTs Sunan Ampel Banyuwangi yakni model PJBL (*Project Based Learning*). PJBL merupakan suatu model belajar dimana seorang guru akan melibatkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan proyek yang dapat menghasilkan produk, dan berdasarkan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah karena model ini merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang ditemukan di lingkungan sekitar.<sup>85</sup>

Dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu pembelajaran yang bagus suatu pembelajaran harus memiliki metode maupun strategi yang cocok. Dalam hal ini MTs Sunan Ampel memakai metode pembelajaran dengan model PJBL (*Project Based Learning*). PJBL merupakan suatu model belajar dimana seorang guru akan melibatkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan pelestarian lingkungan alam dan berdasarkan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah karena model ini merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang ditemukan di lingkungan sekitar.

### **3. Evaluasi program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi**

Evaluasi adalah proses mengarahkan seperangkat variable/unsur (manusia, peralatan, mesin, organisasi) kearah tercapainya suatu tujuan atau sasaran manajemen. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah melaksanakan suatu kegiatan dalam organisasi sesuai dengan rencana dan

<sup>84</sup> Wawancara, Bapak Helda selaku waka kurikulum, 9 Mei 2023.

<sup>85</sup> Observasi, 11 Mei 2023.

tujuan yang telah digariskan datau ditetapkan. Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Dalam proses evaluasi yang ada di MTs Sunan Ampel Banyuwangi yakni dengan menyelipkan penilaian proses program *ecoliteracy* pada mata pelajaran IPS yang bertema interaksi manusia dengan alam.

Berikut yakni yang hasil wawancara pada evaluasi di MTs Sunan Ampel dengan Bapak Kepala sekolah sebagai berikut :

“Semua kegiatan *ecoliteracy* yang dilakukan oleh siswa nantinya akan menjadi nilai tambahan tersendiri bagi siswa yang melakukannya dengan baik. IPS adalah pembelajaran yang sangat susah ya mas menurut kebanyakan murid karena harus mengingat sejarah-sejarah, sistem perekonomian, dan lain sebagainya. Maka dari penerapan *ecoliteracy* ini siswa menjadi bersemangat dan menjalankan tugas interaksi dengan alam seperti menjaga dan melestarikan alam dengan sebaik mungkin. Yah otomatis nilai mereka bertambah sekalipun untuk bab yang lain masih standart nilainya maka sangat terangkat dengan nilai dari tema interaksi manusia dengan alam ini.”<sup>86</sup>

Kemudian dilanjutkan oleh pendapat dari Bapak Helda selaku waka kurikulum:

“Kita selalu memberikan penilaian tersendiri juga untuk *ecoliteracy* yang telah dipraktikkan anak-anak. Yang jadi faktor pendukung ya kepek ikut memfasilitasi dan mendukung. Semua guru juga ikut berpartisipasi. Tapi susahnyanya ini anak-anak masih ada saja yang melanggar dengan menjajan es yang berkemasan plastik.”<sup>87</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Aris :

“dalam pengukuran ya kita mengukur secara langsung gimana praktik *ecoliteracy* siswa setiap hari. Selalu mencoba cara yang terbaik agar anak-anak bisa lebih maksimal menumbuhkan *ecoliteracy* dalam diri mereka. Penilaian kita juga ada penilaian tersendiri di nilai raport IPS ya mas bisa juga masuk ke nilai raport IPA mas. Kemudian faktor penghambatnya ini siswa masih banyak yang melanggar aturan misal masih jajan diluar dengan bungkus plastik. Harusnya kita lebih menindaklanjuti permasalahan ini. Untuk faktor pendukung ya antusiasnya siswa dan seluruh masyarakat sekolah dalam program ini. Faktor penghambatnya terdapat pada dana sekolah jika menerapkan program *ecoliteracy* secara berkala. Cara mengukurnya dengan saya punya angket penilaian untuk mereka. Nanti mohon didokumentasikan agar dosennya melihat juga ya mas.”<sup>88</sup>

<sup>86</sup> Wawancara, Bapak Lutfi selaku kepala sekolah, 9 Mei 2023.

<sup>87</sup> Wawancara, Bapak Helda selaku waka kurikulum, 9 Mei 2023

<sup>88</sup> Wawancara, Bapak Aris selaku guru IPS, 10 Mei 2023

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yakni peneliti menemukan program-program *ecoliteracy* berjalan dengan baik di sekolah. Walaupun memang ada beberapa siswa yang melanggar aturan seperti jajan di kantin dengan bungkus plastik. Disisi lain kegiatan *ecoliteracy* yang dilaksanakan di MTs Sunan Ampel sangat bermanfaat dan dipandang sebagai kegiatan yang sangat menguntungkan bagi masyarakat sekitar. Selain itu nilai mereka menjadi bertambah pada bab interaksi manusia dengan alam.<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara guru dan kepala sekolah diatas diperkuat juga oleh pendapat tigas siswa yang terpilih. Sebagai berikut

“Saya sangat senang sekali dan lebih semangat untuk belajar IPS. Karena selama ini IPS menurut saya pelajaran yang sangat susah harus menghafal sejarah, gitu-gitu itu pak. Gak ada prakteknya jadi bosan. Tapi dengan adanya praktik menjaga alam saya jadi sangat semangat hehe...”<sup>90</sup>

“Senang sekali, saya lebih suka praktek daripada pelajaran dikelas bosan. Setahu saya guru IPS selalu membawa kertas untuk menilai seberapa semangat kita dalam proses praktek pak. Jadi kita prakteknya gak asal-asalan.”<sup>91</sup>

“Nah menurut saya pak, pelajaran tanpa praktek itu ilmunya kurang bisa masuk bagi saya. Sebenarnya pengen sekali praktek gini terus. Tapi pas saya tanya ke guru saya ya pak kapan bisa praktek lagi pak? Beliau selalu bilang dana sekolahnya masih kurang nak. Jadi prakteknya gak bisa setiap bulan. Sekolah kami sekolah yang kebanyakan siswanya berasal dari keluarga mampu pak. Bayar sekolah juga murah dari sekolah swasta lain.”<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas bisa peneliti simpulkan bahwa ada 2 tahapan evaluasi yakni pengukuran dan penilaian. Pengukuran yang mana guru melihat secara langsung praktik keseharian anak-anak dalam *ecoliteracy*. Kemudian dalam penilaian ini guru menilai dengan menyelipkan nilai keseharian dalam nilai IPS siswa dan memiliki angket penilaian untuk

<sup>89</sup> Observasi, 11 Mei 2023.

<sup>90</sup> Wawancara, Doni selaku siswa, 10 Mei 2023

<sup>91</sup> Wawancara, Amir selaku siswa, 10 Mei 2023

<sup>92</sup> Wawancara, Sofyan selaku siswa, 10 Mei 2023

siswa. Kemudian yang terakhir yakni faktor pendukung dan penghambat. Dalam Faktor penghambatnya : terdapat pada dana operasional sekolah jika menerapkan program *ecoliteracy* secara berkala karena mayoritas anak yang bersekolah di MTs Sunan Ampel bukan dari keluarga mampu dan pembayaran sekolah yang sangat murah dibandingkan dengan sekolah swasta lain di Banyuwangi. Faktor pendukungnya yakni terdapat pada siswa yang antusias dalam melaksanakan program *ecoliteracy* selain itu guru dan semua masyarakat sekolah sangat antusias dalam program *ecoliteracy* dibuktikan dengan hasil penilaian angket guru yang semakin meningkat.

Tabel 4.3

## Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan program <i>ecoliteracy</i> dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi	Perencanaan bahwa perencanaan dalam penerapan <i>ecoliteracy</i> sudah jelas tertuang dalam RPP yang dibuat oleh guru sebelum mengajar agar pembelajaran sesuai tujuan yang diharapkan dan lebih terarah.
2	Pelaksanaan program <i>ecoliteracy</i> dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi	1. Pelaksanaan <i>Ecoliteracy</i> adalah sebuah program yang diselipkan dalam pembelajaran IPS dengan tema dinamika interaksi manusia dengan alam. Siswa diberi pemahaman bagaimana tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan cara kegiatan : a) Jumat bersih. b) Membawa bekal kesekolah c) Fasilitas air minum isi ulang dimana sekolah memberikan fasilitas air galon ditiap kelas d) Melakukan kegiatan penanaman pohon e) Penebaran benih ikan disungai belakang sekolah. Membedakan antara sampah organik dan non-organik dan mendaur ulang sampah.

		2. Metode MTs Sunan Ampel memakai metode pembelajaran dengan model PJBL ( <i>Project Based Learning</i> ).
3	Evaluasi program <i>ecoliteracy</i> dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi	<p>a. Pengukuran Pengukuran kegiatan pembelajaran IPS ini bisa diukur dari sikap keseharian siswa dalam menjaga lingkungan.</p> <p>b. Penilaian Diselipkan dalam nilai harian mata pelajaran IPS</p> <p>c. Faktor penghambat dan pendukung Faktor penghambatnya : terdapat pada dana sekolah jika menerapkan program <i>ecoliteracy</i> secara berkala. Faktor pendukungnya yakni terdapat pada siswa yang antusias dalam melaksanakan program <i>ecoliteracy</i> selain itu guru dan semua masyarakat sekolah sangat antusias dalam melaksanakan program <i>ecoliteracy</i>.</p>

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Perencanaan Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan *Ecoliteracy* Peserta Didik di MTs Sunan Ampel Banyuwangi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata perencanaan berasal dari kata “rencana” yang mempunyai arti rancangan atau rangka dari sesuatu yang akan dilakukan atau dikerjakan pada masa yang akan datang. Artinya, perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>93</sup>

Perencanaan menurut Barnawi dan Arifin berasal dari kata rencana, yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan

<sup>93</sup> Yusri A. Boko, “Perencanaan Sarana dan Prasarana (SARPRAS) Sekolah,” Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Vol. 1, No. 1 (Juli 2020): 44.



pada masa depan. Sedangkan menurut Minarti berpendapat perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>94</sup>

Menurut Conyers dan Hills, perencanaan adalah suatu proses yang berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk merncapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang.<sup>95</sup>

Dari hasil temuan, ditemukan bahwa perencanaan dalam penerapan *ecoliteracy* sudah jelas tertuang dalam RPP yang dibuat oleh guru sebelum mengajar, agar pembelajaran IPS penerapan *ecoliteracy* berjalan dengan sesuai tujuan yang telah ditentukan dan terarah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* di MTs Sunan Ampel Banyuwangi yakni dengan guru membuat RPP sebelum melakukan pembelajaran agar pembelajaran sesuai dengan tujuan dan lebih terarah.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan *Ecoliteracy* Peserta Didik di MTs Sunan Ampel Banyuwangi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus *Webster* yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah : Konsep implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar *webster*, to implement (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical*

<sup>94</sup> Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 19-20

<sup>95</sup> Conyers dan Hills. *SIMRENAS: Panduan Pemahaman dan Pengisian Data Dasar Perencanaan Pembangunan* 3. Diambil 22 Desember 2022 dari

*effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).<sup>96</sup>

Menurut Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan mengemukakan pendapatnya mengenai Pelaksanaan atau implementasi sebagai berikut : Implementasi adalah tindakan—tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat—pejabat, kelompok—kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan—tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.<sup>97</sup>

Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan—tindakan yang dilakukan oleh pihak—pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita—cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai. Ada dua faktor yang ada di dalam pengimplementasian yang ada di MTs Sunan Ampel yakni:

#### **a. Pelaksanaan**

Pengembangan kecerdasan ekologis siswa harus dilakukan secara bijak oleh guru dengan mengombinasikan pengembangan materi IPS menjadi tema-tema kontekstual bermuatan aspek ekologis dengan penggunaan media dan sumber pembelajaran yang tepat. istilah ekologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah atau tempat tinggal atau tempat hidup atau habitat, dan *logos* yang berarti ilmu,

<sup>96</sup> Sholihin Abdul Wahab, Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke. Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta: Bumi Aksara,2004, Hal 33.

<sup>97</sup> Sholihin Abdul Wahab, Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke. Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta: Bumi Aksara,2004, Hal 33.

telaah, kajian atau studi. Secara harfiah ekologi berarti ilmu tentang makhluk hidup dalam rumahnya atau ilmu tentang tempat tinggal makhluk hidup.

Sedangkan menurut Kandeigh dalam Indriyanto mengemukakan bahwa “ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara organisme satu dengan organisme yang lain serta lingkungannya”.<sup>98</sup> Lanjut menurut Capra dalam bukunya yang berjudul *The Hidden Connections*, dimana mengembangkan suatu kerangka konseptual yang mengintegrasikan dimensi biologis, kognitif, dan kehidupan sosial yang di hubungkan dengan konsep *Ecoliteracy* sebagai upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan.<sup>99</sup>

Dari hasil temuan *ecoliteracy* di MTs Sunan Ampel lebih menerapkan penanaman perilaku yang mengedepankan untuk tetap menjaga lingkungan hidup dan sadar akan adanya keberlangsungan keragaman hayati dengan cara menjaga lingkungan alam sekitar sebagai tempat tinggal dan berkembangnya kehidupan. Siswa diberi pemahaman bagaimana tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan cara kegiatan :

- 1) Fasilitas air minum isi ulang dimana sekolah memberikan fasilitas air galon ditiap kelas sebagai minum siswa-siswi, dan siswa-siswi cukup membawa botol air minum dan bahkan jika ingin membeli es di kantin tidak perlu memakai plastik langsung menggunakan botol minum tersebut.
- 2) Melakukan kegiatan penanaman pohon kegiatan ini di adakan sebagai pembelajaran dasar kepada siswa-siswi untuk tetap menjaga kelestarian alam ranah kecil dilingkungan sekolah MTs Sunan Ampel,

<sup>98</sup> Indriyanto, Ekologi Hutan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hal 3.

<sup>99</sup> Capra, F. 2009. *The Hidden Connections* (Strategi Sistematis Melawan Kapitalisme Baru). Surabaya: PT. Jelasutra. hal 283

kegiatan ini juga bisa dilakukan di rumah masing-masing siswa dengan cara penugasan karena yang terpenting dari kegiatan ini adalah menanamkan secara dini rasa sadar terhadap keberlangsungan kelestarian alam.

- 3) Penebaran benih ikan disungai belakang sekolah, pembelajaran *ecoliteracy* selain di dalam kelas juga disampaikan dengan cara kegiatan ekstra kurikuler pramuka dan kegiatan-kegiatan outdoor lainnya, karena di MTs Sunan Ampel mempunyai ekstrakurikuler pramuka yang cukup aktif dan memang sangat berpengaruh terhadap penanaman kesadaran siswa-siswi terhadap *ecoliteracy*.

Dari teori dan hasil temuan diatas maka implementasi yang dilakukan di MTs Sunan Ampel berjalan dengan sangat lancar dibuktikan dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah yang bisa merubah sifat dan karakter siswa menjadi peduli lingkungan.

#### **b. Metode**

Sugihartono, dkk<sup>100</sup> mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pengajaran, agar dalam proses pengajaran diperoleh hasil yang maksimal.

<sup>100</sup> Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 81

Dari hasil temuan, ditemukan bahwa metode pengajaran yang dipakai di MTs Sunan Ampel yakni model PJBL (*Project Based Learning*). PJBL merupakan suatu model belajar dimana seorang guru akan melibatkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan proyek yang dapat menghasilkan produk, dan berdasarkan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah karena model ini merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang ditemukan di lingkungan sekitar.

Dari teori dan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu pembelajaran yang bagus suatu pembelajaran harus memiliki metode maupun strategi yang cocok. Dalam hal ini MTs Sunan Ampel memakai metode pembelajaran dengan model PJBL (*Project Based Learning*). PJBL merupakan suatu model belajar dimana seorang guru akan melibatkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan proyek yang dapat menimbulkan karakter cinta alam pada siswa, dan berdasarkan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah karena model ini merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang ditemukan di lingkungan sekitar.

### **3. Evaluasi Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan *Ecoliteracy* Peserta Didik di MTs Sunan Ampel Banyuwangi**

Evaluasi adalah proses mengarahkan seperangkat variable/unsur (manusia, peralatan, mesin, organisasi) kearah tercapainya suatu tujuan atau sasaran manajemen. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah melaksanakan suatu kegiatan dalam organisasi sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah digariskan datau ditetapkan. Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi.

Proses evaluasi pembelajaran yaitu dilakukan oleh pihak sekolah dan kegiatan pengawasan berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran IPS

berlangsung dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada siswa. Tujuan dari proses evaluasi pada pembelajaran IPS yaitu agar kegiatan pembelajaran IPS mengenai *ecoliteracy* yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksana dan terkendali dengan baik, serta jika ada kekurangan atau penyimpangan, maka akan segera dibenahi dan dicari jalan keluarnya. Tidak ada tahapan khusus dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Semua kegiatan evaluasi berjalan secara fleksibel yaitu pada pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup dapat diperkuat dengan mengasah kemampuan siswa memahami isu-isu sosial dan lingkungan baik lokal, nasional dan global. Berikut yakni yang terdapat pada evaluasi di MTs Sunan Ampel Banyuwangi:

#### a. Pengukuran

Menurut Ismanto dalam Allenda Yen, pengukuran adalah penetapan suatu angka terhadap suatu subjek dengan cara yang sistematis.<sup>101</sup> Sedangkan menurut Cangelosi pengukuran adalah suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan. Dan hal ini guru menaksir prestasi siswa dengan membaca atau mengamati apa saja yang dilakukan siswa, mengamati kinerja mereka, mendengar apa yang mereka katakan, dan menggunakan indera mereka seperti melihat, mendengar, menyentuh, mencium dan merasakan.

Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut. Pengukuran dalam Pendidikan adalah penentuan besaran, dimensi atau kapasitas biasanya terhadap suatu standar pengukuran. Pengukuran tidak hanya terbatas pada kuantitas fisik, tetapi juga dapat diperluas untuk mengukur hampir semua benda yang bisa

<sup>101</sup> Sawaluddin, *Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jurnal I-Thariq Vol. 3, No. 1 (Januari — Juni 2018), 42

dibayangkan, seperti tingkat ketidakpastian atau kepercayaan.<sup>102</sup>

Menurut hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti pengukuran *ecoliteracy* bisa diukur dengan kebiasaan siswa yang makin hari makin bagus dibuktikan dengan antusias dan motivasi belajar siswa yang diukur guru kemudian akan masuk dalam penilaian angket yang dimiliki guru.

Dengan demikian, pengukuran kegiatan pembelajaran IPS ini bisa diukur dari sikap keseharian siswa dalam menjaga lingkungan.

#### **b. Penilaian**

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dengan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa kualitatif dan kuantitatif.<sup>103</sup> Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan bagaimana guru dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Guru harus mengetahui sejauh mana pelajar telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan atau kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat tercapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai.

Dari hasil temuan, ditemukan bahwa penilaian *ecoliteracy* diselipkan dalam mata pelajaran IPS yang mana akan menjadi nilai tambah pada nilai keseharian siswa. Dibuktikan dengan nilai pada materi lain yang standart dan nilai pada tema interaksi dengan alam yang meningkat dengan adanya beberapa penilaian praktik siswa dalam melestarikan dan menjaga alam.

---

<sup>102</sup> Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 61

<sup>103</sup> Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik*, 61

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, berkaitan dengan pembelajaran IPS guru pastinya memiliki penilaian khusus yang akan diselipkan dalam nilai keseharian siswa dalam pembelajaran IPS yang mencakup *ecoliteracy* ini.

### c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Warwick mengatakan bahwa dalam tahap implementasi kebijakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu faktor pendorong (*Facilitating conditions*), dan faktor penghambat (*Impeding conditions*). Meskipun sebelumnya telah ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan implementasi kebijakan, namun pada dasarnya terdapat dua faktor yang menjadi temuan implementasi kebijakan yaitu faktor yang dapat menjadi pendukung dan menjadi penghambat terhadap pelaksanaan implementasi. Faktor-faktor pendukung dan penghambat merupakan hasil analisis dari permasalahan dan data pendukung, baik dari beberapa dokumen kebijakan, maupun dari observasi di lapangan.<sup>104</sup>

Dari hasil temuan ditemukan bahwa pada pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada siswa memiliki beberapa faktor pendukung salah satunya yakni :siswa sangat termotivasi dan antusias dalam menerapkan program *ecoliteracy* yang dinilai pada lembar nilai yang berupa angket yang dibuat oleh guru selain itu guru dan semua masyarakat sekolah sangat antusias dalam melaksanakan program *ecoliteracy*. Adapun disamping adanya faktor pendukung pasti ada yang namanya faktor penghambat. Berikut yakni faktor penghambatnya : terdapat pada dana operasional sekolah jika menerapkan program *ecoliteracy* secara berkala. Karena mayoritas siswa tidak berasal dari

<sup>104</sup> <http://go.warwick.ac.uk/wrap/3731>, diunduh pada 20 Desember 2022, pukul 23.00.



keluarga yang mampu dan sekolah sendiri terbilang sekolah yang pembiayaannya lebih murah dari sekolah swasta lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* yakni dengan guru membuat RPP di setiap akan mengajar agar pembelajaran sesuai dengan tujuan dan lebih terarah.

*Ecoliteracy* adalah sebuah program yang diselipkan dalam pembelajaran IPS dengan tema dinamika interaksi manusia dengan alam. Dalam implementasinya siswa diberi pemahaman bagaimana tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan cara kegiatan : a) Membawa bekal kesekolah, jika ada yang mau membeli makanan dikantin cukup membawa bekal tersebut sebagai wadah. b) Fasilitas air minum isi ulang dimana sekolah memberikan fasilitas air galon ditiap kelas. c) Melakukan kegiatan penanaman pohon. d) Penebaran benih ikan disungai belakang sekolah. Dalam hal ini MTs Sunan Ampel Banyuwangi memakai metode pembelajaran dengan model PJBL (*Project Based Learning*). PBL merupakan suatu model belajar dimana seorang guru akan melibatkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan proyek yang dapat menghasilkan produk, dan berdasarkan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah karena model ini merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang ditemukan di lingkungan sekitar dengan praktik secara langsung.

Dalam evaluasi yakni terdapat pengukuran. Pengukuran kegiatan pembelajaran IPS ini bisa diukur dari sikap keseharian siswa dalam menjaga lingkungan. Selanjutnya yakni penilaian. Selain pengukuran ada juga penilaian dalam hal ini diselipkan dalam nilai harian mata pelajaran IPS. Disimpulkan bahwa pada pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada siswa.

Adapun disamping adanya faktor pendukung pasti ada yang namanya faktor penghambat. Berikut yakni faktor penghambatnya : terdapat pada dana sekolah jika menerapkan program *ecoliteracy* secara berkala. Faktor pendukungnya yakni terdapat pada siswa yang antusias dalam melaksanakan program *ecoliteracy* selain itu guru dan semua masyarakat sekolah sangat antusias dalam melaksanakan program *ecoliteracy*.

## B. Saran

### 1. Untuk Guru

- a. Agar lebih mengetatkan dan memberi punishment bagi yang melanggar penerapan *ecoliteracy* di sekolah
- b. Memberi metode PJBL (Project Based Learning) pada setiap pembelajaran IPS.
- c. Agar tidak diperlukan lagi dana operasional sekolah yang dikeluarkan lebih baik sekolah juga membudidaya sendiri ikan lele, dan lain sebagainya.

### 2. Untuk Peneliti selanjutnya

Sebagai referensi agar menjadi penelitian yang lebih sempurna

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, M.Nur Rianto. (2020). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah (edisi revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Ananda, Rusydi. Dkk. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita).
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Banyumas: Pena Persada.
- Boko, Yusri A. (2020). "Perencanaan Sarana dan Prasarana (SARPRAS) Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* Vol. 1, No. 1 (Juli 2020).
- Capra. (2018). *The Hidden Connections. Strategi Sistematik Melawan Kapitalisme Baru*. Surabaya: PT.Jalasuutra.
- Dimiyati. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2020). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D., Bennett, L., & Barlow, Z. (2012). *Ecoliterate: how educators are cultivating emotional, social, and ecological intelligence*. United States: Jossey-Bass.
- Hertanti, Siti. (2019). *Pelaksanaan Program Karang Taruna di Desa Cintaratu kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran*. *Jurnal Moderat* Vol.5, No. 3 (Agustus 2019).
- Jarolimek. (2018). *The Handbook of Environmental Education*. London and New York : Published in the Taylor & Francis e-Library.
- Indriyanto. (2006). *Ekologi Hutan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iswandi, Adel. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Khaerani, M. (2017). *Hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan perilaku peduli lingkungan*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu
- Sosial. Universitas Negeri Jakarta. Kementerian Lingkungan Hidup. (2012). *Informasi mengenai adiwiyata*. <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/> [23 Maret 2018] Kementerian Pendidikan Nasional. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Pusat Kurikulum Perbukuan.
- Kormondy, J. Edward. (1986). *Concept of Ecology*, 3<sup>rd</sup>, New Delhi : Jay Print Pack Private Limited.

- McGinn, A. E. (2014). *Quantifying and understanding ecological literacy: a study of first year student at liberal arts institutions*. Pennsylvania: Dickinson College.
- Muhaimin, dkk. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Nurfajrian, Novita. (2018). *Hubungan Ecoliteracy Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Peserta Didik SMP*. Florea : Universitas Negeri Jakarta, Jurnal Biologi dan Pembelajarannya.
- Palmer, dkk. (2019). *The Handbook of Environmental Education, London and New York* : Published in the Taylor & Francis e-Library.
- Putri, Sekarsari Sunaryo. (2018). *Peningkatan Ecoliteracy Dalam Memanfaatkan Sampah Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran IPS*. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar.
- Pilgirm, S D., & Pretty, J. (2007). *A cross regional assessment of the factors affecting ecoliteracy : implications for policy and practice* . Ecological Applications, 17, 1742-1751.
- Richard. (2016). *Human Ecology*. USA : Fredrick Steiner.
- Rohan. (2018) *.Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.(edisi revisi)
- Rusydi. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Sardiman. (2018). *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Satmoko. (2017). *Ruang lingkup Kegiatan Belajar dalam Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press. (edisi revisi)
- Sawaluddin. (2018). *Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jurnal I-Thariq Vol. 3, No. 1.
- Sugihartono, (2020). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sultan, Habibi. (2019). *Implementasi Materi Ecoliteracy Pada Mata Pelajaran IPS di Mts Negeri 1 Jeneponto*, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Supriatna. (2013). *Jurnal. Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Green Curriculum dan Ecopedagogy dalam Pembelajaran IPS*. dalam Konvensi Nasional Pendidikan IPS di UPI. 14-15 Juli 2013.
- Susanti, Lidia . (2019). *Belajar Akademik dan Non Akademik* (Malang: Literasi Nusantara).

- Suyanto. (2020). *Ekologi Hutan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumaatmadja, Nursid. (2020). *Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS)*. (Bandung: Alumni).
- Supriatna. (2020) . *Ecopedagogy: Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryaningsih, Putri. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang*, UIN Semarang.
- Susanti, Lidia. (2019). *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Malang: Literasi Nusantara*.
- Tim MKDK IKIP Semarang. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Fak. Ilmu Pendidikan, Semarang.
- Tim Penyusun. (2021). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
- Tri, gayatri. (2018). *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2019). *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka).
- Valentine, D. (2015). *Peningkatan Ecoliteracy siswa dalam pemanfaatan kebun karet sebagai sumber pembelajaran IPS*. Jurnal. Pendidikan Ilmu Sosial, 24.233-220.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuniardi, Diah. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Ilmu Pendidikan Sosial di SMP PGRI 1 Ciputat*. UIN Jakarta.
- Yusnaldi, Eka. (2019) .*Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan : Perdana Publishing.
- Widiyanti, Sopi Aprilia. (2020). *“Peran Guru IPS dalam Mengimplementasikan Ecoliteracy untuk Meningkatkan Karakter Green Behaviour Peserta Didik” (Studi Korelasional Peserta didik Kelas VIII di SMPN 43 Bandung)*. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- <http://go.warwick.ac.uk/wrap/3731>, diunduh pada 20 Desember 2022, pukul 23.00.

# Lampiran-Lampiran



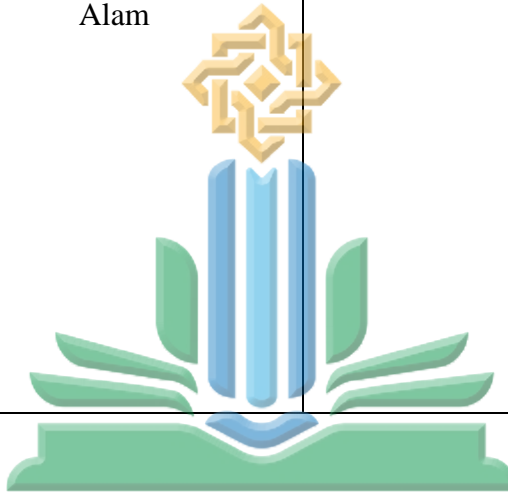
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Lampiran 1 Matriks Penelitian

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	JENIS PENELITIAN
Implementasi Program <i>Ecoliteracy</i> dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Alam di Mts Sunan Ampel Banyuwangi	<p>1. Bagaimana perencanaan Program <i>Ecoliteracy</i> dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan Program <i>Ecoliteracy</i> dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?</p>	<p>1. Perencanaan Program <i>Ecoliteracy</i> dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Alam</p> <p>2. Pelaksanaan Program <i>Ecoliteracy</i> dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Alam</p> <p>3. Evaluasi Program <i>Ecoliteracy</i> dalam</p>	<p>1. Perencanaan:</p> <p>2. Pelaksanaan :</p> <p>a) Materi</p> <p>b) Metode</p> <p>3. Evaluasi :</p> <p>a) Penilaian</p> <p>b) Faktor pendukung dan Penghambat</p>	<p>1. Subyek Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>19 Siswa-siswi kelas VII MTs Sunan Ampel Banyuwangi (<i>purposive sampling</i>)</li> </ul> <p>2. Informan Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah MTs Sunan Ampel Banyuwangi</li> <li>Guru mata pelajaran</li> </ul>	<p>1. Metode penelitian : Metode Kualitatif (Studi Kasus)</p> <p>2. Teknik Pengumpulan data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p>



	<p>3. Bagaimana evaluasi Program <i>Ecoliteracy</i> dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?</p>	<p>Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Alam</p>		<p>IPS MTs Sunan Ampel Banyuwangi .</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa-siswi kelas VII MTs Sunan Ampel Banyuwangi . (<i>Puposive Sampling</i>)</li> </ul>	<p>3. Kepustakaan.</p>
--	---	---	--	---	------------------------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 2 Pedoman Observasi

### PEDOMAN WAWANCARA **IMPLEMENTASI PROGRAM *ECOLITERACY* DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER CINTA ALAM DI MTs SUNAN AMPEL BANYUWANGI**

Penelitian ini mengambil judul Implementasi Program *Ecoliteracy* dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Mengetahui perencanaan program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi
2. Mengetahui pelaksanaan program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi
3. Mengetahui evaluasi program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi

Penelitian ini akan melakukan tiga metode pengumpulan data dalam upaya mencapai tujuan penelitian tersebut yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek dan informasi penelitian sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti untuk mempermudah penelitian yakni :

#### 1. Subyek Penelitian :

Subyek dalam penelitian ini adalah guru IPS dan siswa kelas VII MTs Sunan Ampel Banyuwangi

##### a. Informan Utama :

- 1) Guru IPS
- 2) Siswa-siswi kelas VII

##### b. Informan Pendukung :

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Waka Kurikulum

Pengambilan data teknik wawancara, observasi dan dokumentasi di dalamnya membutuhkan suatu pedoman agar dalam penelitian dapat berfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Berikut adalah pedoman yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini :

#### **A. Bagi Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Banyuwangi**

Aspek yang diteliti	Daftar Pertanyaan (Kuesioner)
Proses perencanaan program <i>ecoliteracy</i> dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa makna <i>ecoliteracy</i> sendiri ini?</li><li>2. Tujuan <i>ecoliteracy</i> diterapkan di sekolah?</li></ol>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

	<p>3. Apa hubungan <i>ecoliteracy</i> dengan pembelajaran IPS?</p> <p>4. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran <i>ecoliteracy</i> di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?</p> <p>5. Kalau dari RPP boleh saya tahu pembelajaran <i>ecoliteracy</i> ini terdapat pada KD atau KI berapa?</p>
<p>Proses pelaksanaan program <i>ecoliteracy</i> dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi</p>	<p>1. Bagaimana implementasi dari pembelajaran IPS dalam penerapan <i>Ecoliteracy</i> di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?</p> <p>2. Bagaimana metode yang digunakan dalam implementasi dari pembelajaran IPS dalam penerapan program <i>Ecoliteracy</i> di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?</p>
<p>Proses evaluasi program <i>ecoliteracy</i> dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi</p>	<p>1. Bagaimana pengukuran dari pembelajaran IPS dalam penerapan program <i>Ecoliteracy</i> di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?</p> <p>2. Bagaimana penilaian dari pembelajaran IPS dalam penerapan program <i>Ecoliteracy</i> di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?</p>

	<p>Banyuwangi?</p> <p>3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran IPS dalam penerapan program <i>Ecoliteracy</i> di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?</p>
--	---

**B. Bagi Siswa Kelas VII MTs Sunan Ampel Banyuwangi**

Aspek yang diteliti	Daftar Pertanyaan (Kuesioner)
Proses perencanaan program <i>ecoliteracy</i> dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi	<p>1. Apa makna <i>ecoliteracy</i> sendiri ini seperti yang kamu ketahui dan pelajari?</p> <p>2. Apakah <i>ecoliteracy</i> sudah tertanam dalam diri kamu?</p>
Proses pelaksanaan program <i>ecoliteracy</i> dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi	<p>1. Bagaimana penerapan <i>Ecoliteracy</i> di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?</p> <p>2. Apakah jiwa <i>ecoliteracy</i> sudah menjadikan kamu menjadi cinta dengan alam? Jelaskan!</p>
Proses evaluasi program <i>ecoliteracy</i> dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi	<p>1. Apakah guru memberikan tugas dalam pelaksanaan <i>ecoliteracy</i>?</p> <p>2. Apa yang kamu rasakan setelah mempelajari tentang</p>

	<p><i>ecoliteracy</i>?</p> <p>3. Apa kamu merasa kesulitan dalam menerapkan <i>ecoliteracy</i>?</p>
--	---

**C. Bagi Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum MTs Sunan Ampel Banyuwangi**

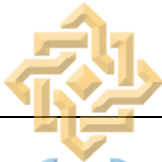
Aspek yang diteliti	Daftar Pertanyaan (Kuesioner)
Proses perencanaan program <i>ecoliteracy</i> dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak tahun berapa <i>ecoliteracy</i> diterapkan di MTs Sunan Ampel Banyuwangi ?</li> <li>2. Bagaimana tanggapan bapak tentang penerapan <i>ecoliteracy</i> dalam diri siswa agar mencintai alam?</li> <li>3. Bagaimana peran bapak selaku kepala sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran <i>ecoliteracy</i> di sekolah?</li> </ol>
Proses pelaksanaan program <i>ecoliteracy</i> dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana jalannya pembelajaran IPS dalam penerapan <i>ecoliteracy</i> di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?</li> <li>2. Apa yang bapak lakukan untuk mendukung guru IPS dalam menerapkan <i>ecoliteracy</i> di sekolah?</li> </ol>
Proses evaluasi program <i>ecoliteracy</i> dalam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana berjalannya</li> </ol>

pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi

ecoliteracy ini menurut bapak?

2. Kendala apa saja yang dialami guru IPS yang bapak ketahui dalam penerapan *ecoliteracy*?

3. Bagaimana solusi yang bapak usulkan kepada guru agar *ecoliteracy* tetap berjalan dengan baik?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Lampiran 3 Lembar Validasi

#### LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA IMPLEMENTASI PROGRAM *ECOLITERACY*

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap format angket implementasi program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi Ibu cukup memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti
  - A : Dapat digunakan tanpa revisi
  - B : Dapat digunakan dengan revisi sedikit
  - C : Dapat digunakan dengan revisi sedang
  - D : Dapat digunakan dengan revisi banyak sekali

#### 1) Bagi Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Banyuwangi

Aspek yang diteliti	Daftar Pertanyaan (Kuesioner)	Skor Relevansi item dengan aspek				Feedback/Keterangan
		A	B	C	D	
Proses perencanaan program <i>ecoliteracy</i> dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi	1. Bagaimana makna <i>ecoliteracy</i> sendiri ini?					
	2. Bagaimana tujuan dari <i>ecoliteracy</i> diterapkan di sekolah?					
	3. Bagaimana hubungan <i>ecoliteracy</i> dengan pembelajaran IPS?					
	4. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran <i>ecoliteracy</i> di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?					

	5. Pembelajaran <i>ecoliteracy</i> berhubungan dengan KD mana dalam mata pelajaran IPS?				
Proses pelaksanaan program <i>ecoliteracy</i> dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi	1. Bagaimana perencanaan dari pembelajaran IPS dalam penerapan <i>Ecoliteracy</i> di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?				
	2. Bagaimana pelaksanaan dari pembelajaran IPS dalam penerapan <i>Ecoliteracy</i> di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?				
	3. Bagaimana evaluasi dari pembelajaran IPS dalam penerapan <i>Ecoliteracy</i> di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?				
	4. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan dari pembelajaran IPS dalam penerapan program <i>Ecoliteracy</i> di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?				
Proses evaluasi program <i>ecoliteracy</i> dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs	1. Bagaimana pengukuran dari pembelajaran IPS dalam penerapan program <i>Ecoliteracy</i> di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?				



Sunan Ampel Banyuwangi	2. Bagaimana penilaian dari pembelajaran IPS dalam penerapan program <i>Ecoliteracy</i> di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?					
	3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran IPS dalam penerapan program <i>Ecoliteracy</i> di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?					

Kesimpulan :

Mohon kepada Ibu untuk melingkari pilihan dibawah ini sesuai dengan pendapat Ibu terhadap instrument validasi ahli materi yang dicantumkan dengan pilihan A, B, C, D, dan E, sebagai berikut :

A : Dapat digunakan tanpa revisi

B : Dapat digunakan dengan revisi sedikit

C : Dapat digunakan dengan revisi sedang

D : Dapat digunakan dengan revisi banyak sekali

**2) Bagi Siswa Kelas VII MTs Sunan Ampel Banyuwangi**

Aspek yang diteliti	Daftar Pertanyaan (Kuesioner)	Skor Relevansi item dengan aspek				Feedback/Keterangan
		A	B	C	D	
Proses perencanaan program <i>ecoliteracy</i> dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi	3. Bagaimana pemahaman kamu tentang <i>ecoliteracy</i> ?					
	4. Apakah fungsi dari <i>ecoliteracy</i> yang kamu pelajari di sekolah?					
Proses pelaksanaan program <i>ecoliteracy</i> dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam	3. Apa saja langkah yang sudah kamu lakukan dalam menjaga alam terutama lingkungan					

di MTs Sunan Ampel Banyuwangi	(ecoliteracy) di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?					
	4. Apakah jiwa <i>ecoliteracy</i> sudah menjadikan kamu menjadi cinta dengan alam? Jelaskan!					
Proses evaluasi program <i>ecoliteracy</i> dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi	4. Apakah guru memberikan tugas dalam pelaksanaan <i>ecoliteracy</i> ?					
	2. Apa yang kamu rasakan setelah mempelajari tentang <i>ecoliteracy</i> ?					
	5. Apakah menerapkan cinta alam dengan menerapkan pembelajaran <i>ecoliteracy</i> menyenangkan?					
	4. Kesulitan apa yang kamu hadapi ketika pembelajaran <i>ecoliteracy</i> di sekolah?					

Kesimpulan :  
 Mohon kepada Ibu untuk melingkari pilihan dibawah ini sesuai dengan pendapat Ibu terhadap instrument validasi ahli materi yang dicantumkan dengan pilihan A, B, C, D, dan E, sebagai berikut :

- A : Dapat digunakan tanpa revisi
- B : Dapat digunakan dengan revisi sedikit
- C : Dapat digunakan dengan revisi sedang
- D : Dapat digunakan dengan revisi banyak sekali

3) Bagi Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum MTs Sunan Ampel Banyuwangi

Aspek yang diteliti	Daftar Pertanyaan (Kuesioner)	Skor Relevansi item dengan aspek				Feedback/Keterangan
		A	B	C	D	
Proses perencanaan program <i>ecoliteracy</i> dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi	1. Sejak tahun berapa <i>ecoliteracy</i> diterapkan di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?					
	2. Bagaimana tanggapan bapak tentang penerapan <i>ecoliteracy</i> dalam diri siswa agar mencintai ala?					
	3. Bagaimana peran bapak selaku kepala sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran <i>ecoliteracy</i> di sekolah?					
Proses pelaksanaan program <i>ecoliteracy</i> dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi	1. Bagaimana jalannya pembelajaran IPS dalam penerapan <i>ecoliteracy</i> di MTs Sunan Ampel Banyuwangi?					
	2. Bagaimana cara bapak untuk mendukung guru IPS dalam menerapkan <i>ecoliteracy</i> di sekolah?					
Proses evaluasi program <i>ecoliteracy</i> dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi	3. Bagaimana evaluasi <i>ecoliteracy</i> ini menurut bapak?					
	5. Bagaimana kendala guru IPS yang bapak ketahui dalam penerapan <i>ecoliteracy</i> ?					
	6. Bagaimana solusi yang bapak usulkan kepada guru agar <i>ecoliteracy</i> tetap berjalan dengan baik?					

Kesimpulan :

Mohon kepada Ibu untuk melingkari pilihan dibawah ini sesuai dengan pendapat Ibu terhadap instrument validasi ahli materi yang dicantumkan dengan pilihan A, B, C, D, dan E, sebagai berikut :

- A : Dapat digunakan tanpa revisi
- B : Dapat digunakan dengan revisi sedikit
- C : Dapat digunakan dengan revisi sedang
- D : Dapat digunakan dengan revisi banyak sekali

Jember, 4 April 2023  
Validator

(Anindya Fajarini S. Pd, M. Pd)

#### **Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi**

1. Profil dan sejarah MTs Sunan Ampel Banyuwangi.
2. Visi Misi MTs Sunan Ampel Banyuwangi.
3. Data Guru dan Siswa MTs Sunan Ampel Banyuwangi.
4. Sarana dan prasarana pembelajaran offline MTs Sunan Ampel Banyuwangi.
5. Foto kegiatan pembelajaran IPS melalui program *ecoliteracy* MTs Sunan Ampel Banyuwangi
6. RPP



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 5 Dokumentasi**



**Implementasi Fasilitas Air Galon**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**Implemetasi Fasilitas Air Galon**



**Implementasi penghijauan**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Penebaran benih lele di sungai sekitar sekolah**



**Penebaran benih lele di sungai sekitar sekolah**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**NILAI SIKAP**  
**(Interaksi Manusia dengan Alam)**

**Kelas : VII**

Keterangan :

1 : Buruk

2 : Baik

No	Nama Siswa	Siswa semangat dalam melaksanakan program <i>ecoliteracy</i>	Siswa mendengarkan arahan dari guru dengan baik
1	Adi Bayu Saputra	3	3
2	Holisatun Na'imah	3	3
3	Iriyanti	3	3
4	Jihan Nurisma Yanti	3	3
5	M. Aulia Fahmi	3	3
6	M. Nazril Ilham	2	3
7	M. Nur Hadi	3	3
8	Mohammad Andri Saputra	3	3
9	Nur Aini	3	3
10	Putri Intan Kholila	3	3
11	Radit Tya Napolindo	3	3
12	Rehan Anugrah	3	3
13	Ria Puspitasari	3	3
14	Rohim	2	3
15	Siti Juma'ati	3	3
16	Siti Nur Aini	3	3
17	Tiara Ameliya P	2	3
18	Siti Laila Rohima	3	3
19	Ahmad Rangga Firmansa	3	3

3 : Sangat Baik



**NILAI PENGETAHUAN  
(Interaksi Manusia dengan Alam)**

No	Nama Siswa	P1	P2	P3	UH ASLI	PRAKTIK	RATA- RATA	Observasi	Rata- Rata Total
1	Adi Bayu Saputra	80	80	80	73	95	81,6	100	88
2	Holisatun Na'imah	80	80	80	75	95	82	100	85
3	Iriyanti	70	70	80	80	95	79	100	83
4	Jihan Nurisma Yanti	70	80	90	76	90	81,2	100	84
5	M. Aulia Fahmi	60	80	90	87	95	82,4	100	85
6	M. Nazril Ilham	60	70	80	85	95	78	83	79
7	M. Nur Hadi	70	60	80	84	95	77,8	100	82
8	Mohammad Andri Saputra	70	70	80	89	90	79,8	100	83
9	Nur Aini	80	80	90	85	95	86	100	88
10	Putri Intan Kholila	90	90	80	85	95	88	100	90
11	Radit Tya Napolindo	80	80	80	75	95	82	100	85
12	Rehan Anugrah	80	70	80	83	90	80,6	100	84
13	Ria Puspitasari	80	70	80	82	95	81,4	100	85
14	Rohim	70	60	80	83	90	76,6	83	78
15	Siti Juma'ati	60	60	70	82	95	73,4	100	78
16	Siti Nur Aini	60	70	80	95	95	80	100	83
17	Tiara Ameliya P	60	70	80	85	90	77	83	78
18	Siti Laila Rohima	50	70	80	83	95	75,6	100	80
19	Ahmad Rangga	50	80	80	72	95	75,4	100	80

Firmansa								
----------	--	--	--	--	--	--	--	--

**Lampiran 6 RPP**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Sesuai Edaran Kemdikbud No 14 Tahun 2019)**

<b>Sekolah</b> : MTs Sunan Ampel Banyuwangi	<b>Mata Pelajaran</b> : IPS	<b>Kelas/Semester</b> : VII ( Tujuh )/Ganjil	<b>P5</b>
		<b>Alokasi Waktu</b> : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)	
<b>Materi Pokok</b> :	<b>Manusian, Tempat dan Lingkungan</b>		
<b>Sub-Materi</b> :	<b>Potensi Sumber daya Alam dan Kemaritiman Indonesia</b>		

**1, Tujuan Pembelajaran**

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini diharapkan mampu :

- Menjelaskan potensi sumber daya alam berupa hutan di Indonesia;
- Penerapan ecoliteracy (penanaman seribu pohon)

**Alat dan Media Pembelajaran**

<b>Alat</b>	: Laptop , lcd/proyektor,	<b>Sumber belajar</b>	: Internet, sumber yang relevan
<b>Media Pembelajaran</b>	: Gambar , powepoint,		Buku Guru & Siswa

**2, Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

**Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- ❖ Melakukan pembukaan dengan **salam** pembuka dan **berdoa** untuk memulai pembelajaran (**religius**)
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

**Sintak**

**Pembelajara**

**Kegiatan Inti ( 60 Menit )**

n	
Orientasi peserta didik kepada masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik mengamati gambar dan atau video dan atau peta yang menunjukkan potensi sumber daya alam tambang Indonesia</li> <li>➤ Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.</li> </ul> <p><b>Guru Mengajukan pertanyaan (Hots):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ apa yang kalian gunakan untuk menulis?</li> <li>➤ Darimanakah bahan-bahan yang digunakan untuk menulis?</li> <li>➤ Apakah bahan-bahan tersebut tersedia di Indonesia?</li> </ul>
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p><b>Aktivitas (4c)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik mengamati gambar dan atau video dan atau peta yang menunjukkan potensi sumber daya alam hutan Indonesia</li> <li>➤ Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan sebelumnya, misalnya apa saja potensi sumber daya alam hutan yang dimiliki oleh Indonesia? Dimanakah sumber daya alam hutan tersebar? Dan seterusnya.</li> <li>➤ Peserta didik melakukan analisis sebaran sumber daya alam hutan</li> <li>➤ Peserta didik melakukan analisis mengapa Indonesia kaya akan sumber daya alam hutan</li> <li>➤ Peserta didik menganalisis mengapa kekayaan sumber daya alam belum mampu mensejahterakan masyarakat Indonesia.</li> <li>➤ Peserta didik menerapkan cara agar sumber daya alam bisa mensejahterakan masyarakat dengan penanaman seribu pohon.</li> </ul> <p><b>Mendiskusikan (4c)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik diminta membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 3-5 orang untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan berikut ini <ul style="list-style-type: none"> <li>- apa saja potensi sumber daya alam hutan yang dimiliki oleh Indonesia?</li> <li>- Dimanakah sumber daya alam hutan tersebar?</li> </ul> </li> </ul>
Proses pemecahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Peserta didik Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> </ul>

masalah	☞ Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran.
---------	--

**Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- ☞ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah
- ☞ Guru meminta salah seorang peserta didik memimpin doa dengan **disiplin**.

<b>3, Penilaian (Asesmen)</b>		
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian		

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah**

**.Jember, 17 Januari 2023**

**Guru mata pelajaran**

**Lutfi Hidayat, S. Ip, S. Pd, M. M**

**Aris Susiyanto, S.Pd**





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

	<b>LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU</b> <b>MTs SUNAN AMPEL</b> Status Terakreditasi NSM : 121235100030 Alamat : Jln. Muncar No. 39 Patoman Blimbingsari Banyuwangi Jawa Timur Telp. (0333) 440374
<b>SURAT KETERANGAN</b> Nomor : 29/MTs.30.520/VI/2023	
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: Lutfi Hidayat, S.IP.,S.Pd.,MM
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: MTs Sunan Ampel Patoman Blimbingsari.
Menerangkan sesungguhnya bahwa:	
Nama	: ACH, NORHADI SETIAWAN
NIM	: T20140077
Asal Perg. Tinggi	: UIN KIAI HAS JEMBER
Jurusan	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul	: Implementasi Program Ecoliteracy Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Alam Di MTs Sunan Ampel Banyuwangi.
Telah melaksanakan penelitian di MTs Sunan Ampel Patoman Blimbingsari mulai 08 Mei – 14 Juni 2023 untuk memperoleh data guru penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Implementasi Program Ecoliteracy Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Alam Di MTs Sunan Ampel Banyuwangi”.	
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.	
Blimbingsari, 14 Juni 2023 Kepala MTs. SUNAN AMPEL	
<b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ</b> J E M B E R A K E M A H M A R I Y A T, S.IP.,S.Pd.,MM	
	

## Lampiran 8 Surat Telah Melakukan Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website <a href="http://tik.uinikhas-jember.ac.id">www.http://tik.uinikhas-jember.ac.id</a> Email: <a href="mailto:tarbiyah@uinjember.gmail.com">tarbiyah@uinjember.gmail.com</a>
<b>Nomor : B-2215/In.20/3.a/PP.009/05/2023</b> <b>Sifat : Biasa</b> <b>Perihal : Permohonan Ijin Penelitian</b>	
<b>Yth. Kepala MTs. SUNAN AMPEL</b> jalan Muncar No 39 Patoman Kecamatan Blimbingsari-Banyuwangi	
Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :	
NIM	: T20189057
Nama	: ACH. NURHADI SETIAWAN
Semester	: Semester sepuluh
Program Studi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
untuk mengadakan Penelitian Riset mengenai "IMPLEMENTASI PROGRAM ECOLITERASI DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER CINTA ALAM DI MTS SUNAN AMPEL BANYUWANGI" selama 14 ( empat belas ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu LUTFI HIDAYAT, S. IP, S. PD, M. M	
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
Jember, 15 Mei 2023	
 Wakil Dekan Bidang Akademik, <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ</b> <b>JEMBER</b> MASHUDI	

## Lampiran 9 Jurnal Penelitian

**Jurnal Kegiatan**  
**Di MTs Sunan Ampel Banyuwangi**  
**Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	8 Mei 2023	Pra penelitian untuk melihat kondisi di lapangan dan melengkapi data dalam pembuatan latar belakang	
2.	8 Mei 2023	Menyerahkan surat izin meneliti di Kepala Madrasah	
3.	8 Mei 2023	Observasi langsung di lapangan mengenai <i>ecoliteracy</i>	
4.	9 Mei 2023	Wawancara dengan Kepala Sekolah	
5.	9 Mei 2023	Wawancara dengan Waka Kurikulum	
6.	10 Mei 2023	Wawancara dengan guru IPS	
7.	11 Mei 2023	Observasi	
8.	13 Mei 2023	Pengambilan Dokumen	
9.	14 Juni 2023	Meminta surat selesai penelitian	

**Jember, 14 Juni 2023**

Mengetahui



Lutfi Hidayat, S.IP., S.Pd., MM  
NIP.



Peneliti

Ach. Nurhadi Setiawan  
NIM. 120189057

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

## Lampiran 10 Surat Pernyataan Keaslian Penelitian

Lampiran 10 Surat Pernyataan Keaslian Penelitian

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ach. Nurhadi Setiawan

NIM : T20189057

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

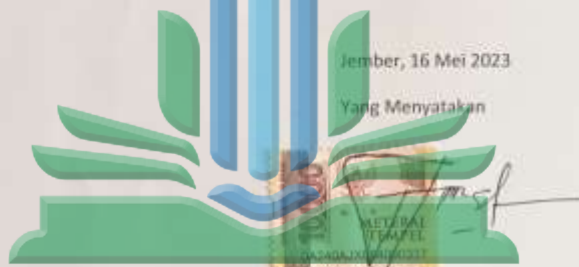
Institusi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Program *Ecoliteracy* dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi" adalah hasil penelitian karya pribadi kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Jember, 16 Mei 2023

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a green and blue official stamp of Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. The stamp features a stylized logo with a book and a sun/moon motif.

Ach. Nurhadi Setiawan

T20189057

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## Lampiran 11 Biodata Penulis

### BIODATA PENULIS



#### A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Ach. Nurhadi Setiawan  
NIM : T20189057  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 3 Agustus 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Program Studi : Tadris IPS  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

#### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Blimbingsari
2. SMPN 3 Rogojampi
3. MA Darushollah Jember
4. UIN KH Achmad Siddiq Jember

#### C. Riwayat Organisasi

1. IPNU (Anggota 2018-2020)
2. ANSOR (Anggota 2020-2022)